

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN  
TINGKAT STRES PADA ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI  
PAKIS MALANG**



**Oleh :**

**Noer Sizeh**

**NIM.1709.1420.1577**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS**

**STIKES WIDYAGAMA HUSADA**

**MALANG**

**2021**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN  
TINGKAT STRES PADA ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI  
PAKIS MALANG**



Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan  
Pendidikan Tinggi Program Studi Ners Tahap Akademik

Oleh :  
**Noer Sizeh**  
**NIM.1709.1420.1577**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS**  
**STIKES WIDYAGAMA HUSADA**  
**MALANG**  
**2021**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi di setujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada:

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN TINGKAT STRES  
ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PAKIS MALANG**

**NOER SIZEH**  
**NIM. 170914201577**

**Malang, 30 Agustus 2021**

**Disetujui**

**Pembimbing I**

**(Ahmad Guntur A, S.Kep., Ners., M.Kep)**

**Pembimbing II**

**(Rahmaniah Ramadhani, SE., Ak., MM)**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini telah di periksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir/Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Pada :

Hari/Tanggal : **02 September 2021**

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN TINGKAT STRES ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PAKIS MALANG**

**NOER SIZEH**

**NIM. 170914201577**

dr. Dwi Soelistyoningsing, M.Biomed

(  )

Ahmad Guntur Alfianto, S.Kep.,Ners.,M.Kep

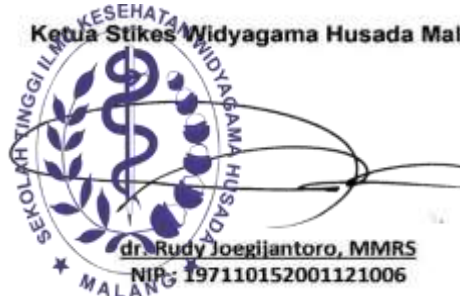
(  )

Rahmaniah Ramadhani, SE., Ak., MM

(  )

**Mengetahui**

**Ketua Stikes Widyagama Husada Malang**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga dapat terselesaikan tugas skripsi dengan judul “Hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua di masa pandemi Covid-19 di Pakis Malang” sebagai persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah Program Studi Pendidikan Ners Stikes Widyagama Husada Malang.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan ataupun kesulitan yang saya hadapi karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada :

1. dr. Rudi Joegijantoro, MMRS. selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada yang memberikan izin dalam pembuatan tugas skripsi ini.
2. Bapak Abdul Qodir, S.Kep., Ners., M.Kep selaku ketua Program Studi Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada yang memberikan izin dalam pembuatan tugas skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Guntur Alfianto, S.Kep., Ners., M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan serta keikhlasan dalam membimbing sehingga penyusunan tugas skripsi telah terselesaikan.
4. Ibu Rahmaniah Ramadhani, SE., Ak., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan tentang tugas skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada beserta staf, yang banyak membantu proses kelancaran selama melaksanakan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada.
6. Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tak pernah putus sehingga tugas sk ini dapat dibuat dengan lancar.
7. Sahabat seperjuangan saya Nora aditya, Vivi Putri veronica, Siwi Urmila dan Nur Istiqah Asy' Ariyah, Fadhilatul Lailiyah yang selalu mensupport dan selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada orang yang selalu ada dan bersedia membantu dan mendampingi saya baik dalam keadaan duka maupun suka.

9. Rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada dan pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam pembuatan tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala amal yang diberikan dan semoga tugas proposal ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. hal tersebut disebabkan keterbatasan pengetahuan dan penalaran yang terdapat pada diri penulis, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas proposal ini sangat di harapkan.

Malang, Juli 2021

Noer Sizeh

## ABSTRAK

**Sizeh, Noer. 2021. Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang. Pembimbing: 1). Ahmad Guntur Alfianto S.Kep., Ns., M. Kep 2). Rahmaniah Ramadhani, SE., Ak., MM.**

**Latar belakang:** Covid-19 merupakan jenis virus baru dan penyakit menular di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk pada masyarakat sehingga semua kegiatan dilakukan dari rumah dan semua akses pendidikan ditutup. Solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Pendampingan dan pengajaran yang harus dilakukan pada kenyataannya membuat sejumlah orang tua kewalahan, terutama bagi mereka yang bekerja ataupun WFH sehingga dapat meningkatkan stres pada orang tua.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

**Metode:** Penelitian menggunakan jenis kuantitatif yang sifatnya deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner pendampingan pembelajaran online dan kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*)-14.

**Hasil:** Hasil penelitian dari 50 responden dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebanyak 19 responden menunjukkan kurang (38%) , sebanyak 21 responden menunjukkan cukup (42%), dan sebanyak 10 responden menunjukkan baik (20%). Tingkat stres orang tua di dapatkan sebanyak 6 responden mengalami stres ringan (12%), sebanyak 14 responden mengalami stres sedang (28%), sebanyak 30 responden mengalami stres berat (60%). Hasil p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau signifikan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Nilai korelasi antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua di masa pandemi Covid-19 di Pakis Malang sebesar -0,548 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang berkorelasi sedang.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

**Kepustakaan** : 57 kepustakaan (2010-2021)

**Kata kunci** : Pendampingan orang tua; Pembelaja online; Tingkat Stres; Covid-19



## ABSTRACT

Sizeh, Noer. 2021. *The Relationship of Online Learning Assistance with Stress Levels in Parents During the Covid-19 Pandemic in Pakis Malang*. Undergraduate Thesis. Nursing Education Study Program, Widayagama Husada Health Sciences College Malang. Advisors': 1). Ahmad Guntur Alfianto S.Kep., Ns., M. Kep 2). Rahmaniah Ramadhani, SE., Ak., MM.

**Background:** Covid-19 is a new type of virus and an infectious disease in Indonesia. The Covid-19 pandemic has had a negative impact on society so that all activities are carried out from home and all access to education is closed. The solution to keep carrying out activities is done online from their respective homes. The mentoring and teaching that must be done in fact makes a number of parents overwhelmed, especially for those who work or WFH so that it can increase stress on parents.

**Objective:** To find out the relationship between online learning assistance and parental stress levels during the Covid-19 pandemic in Pakis Malang.

**Methods:** This study uses a quantitative descriptive correlational approach with approach *cross sectional*, the measuring instrument in this study uses an online learning mentoring questionnaire and a PSS (*Perceived Stress Scale*)-14 questionnaire.

**Results:** Results of the study of 50 respondents in conducting online learning assistance as many as 19 respondents indicated less (38%), 21 respondents indicated sufficient (42%), and as many as 10 respondents indicated good (20%). The stress level of parents was obtained as many as 6 respondents experienced mild stress (12%), as many as 14 respondents experienced moderate stress (28%), as many as 30 respondents experienced severe stress (60%). The p-value result is 0.000 (<0.05) so that  $H_0$  can be rejected and  $H_1$  accepted or significant between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic. The correlation value between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic in Pakis Malang is -0.548 which indicates that there is a relationship between the two variables that have a moderate correlation.

**Conclusion:** There is a relationship between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic in Pakis Malang.

**References :** 57 references (2010-2021)

**Key words :** Parental assistance; Online Learning; Stress Levels; Covid-19

## Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat .....	8
E. Orientasi Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN KONSEP .....	11
A. KONSEP PENDAMPINGAN .....	11
1. Definisi.....	11
2. Aspek-aspek Pendampingan .....	12
3. Hambatan Orang Tua dalam Pendampingan.....	13
4. Peran Orang Tua.....	15
B. KONSEP STRES.....	17
1. Definisi .....	17
2. Tanda dan Gejala Stres .....	18
3. Jenis-Jenis Stres .....	18
4. Tingkat Stres .....	19
5. Tahap Stres.....	21

6. Ruang Lingkup Stres Masa Pandemi Covid-19 .....	23
C. KERANGKA TEORI .....	25
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS .....	26
A. Kerangka Konsep .....	26
B. Hipotesis .....	27
BAB IV METODE PENELITIAN .....	28
A. Desain Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
C. Tempat dan Waktu .....	30
D. Variabel Penelitian .....	30
E. Definisi Operasional .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
H. Prosedur Pengumpulan Data .....	34
I. Pengelolaan Data .....	35
J. Analisa Data .....	36
K. Etika Penelitian .....	37
BAB V HASIL PENELITIAN .....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Analisis Univariat .....	39
C. Analisis Bivariat .....	41
BAB VI PEMBAHASAN .....	43
A. Menganalisis Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19.....	43
B. Menganalisis Tingkat Stres Orang tua .....	48
C. Hubungan Pendamoingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 .....	51
D. Keterbatasan Peneliti .....	54
BAB VII PENUTUP .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

DAFTAR PUSTAKA .....	57
Lampiran .....	63

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Orientasi Penelitian	9
Tabel 4.1	Definisi Operasional	31
Tabel 4.2	Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Stres dan Pendampingan Pembelajaran Online	32
Tabel 4.3	Skoring Pendampingan Orang Tua	33
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 5.4	Hasil Analisis Pendampingan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19	40
Tabel 5.5	Hasil Analisis Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19	41
Tabel 5.6	Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Teori	25
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian	63
Lampiran 2	Permohonan <i>Informed consent</i>	64
Lampiran 3	Surat Persetujuan Menjadi Responden	65
Lampiran 4	Kuesioner Tingkat Stres	66
Lampiran 5	Kuesioner Pendampingan	68
Lampiran 6	Catatan Konsultasi Pembimbing 1	69
Lampiran 7	Catatan Konsultasi Pembimbing 2	70
Lampiran 8	Surat pengantar Uji Etik	72
Lampiran 9	Keputusan Uji Etik	73
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian	74
Lampiran 11	Surat Tugas Penelitian	75
Lampiran 12	Output Kuesioner	76
Lampiran 13	Data Tabulasi Pendampingan Pembelajaran Online dan Tingkat Stres	79
Lampiran 14	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 15	Hasil Uji Frekuensi Data Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan	85
Lampiran 16	Hasil Uji <i>Somer's</i>	86
Lampiran 17	Lembar Persetujuan Dan Kuesioner Yang Terisi	88
Lampiran 18	Jurnal Hasil Publikasi	91
Lampiran 19	<i>Curriculum Vitae</i>	98

## DAFTAR SINGKATAN

---

Covid-19	<i>Corona Virus Disease</i>
KPAI	Komisi Perlindungan Anak Indonesia
PDSKJI	Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia
PSS	<i>Perceived Stress Scale</i>
SARS	<i>Severe Acute Respiratori Syndrome</i>
WFH	<i>Work from Home</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

---



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala seperti demam, batuk, flu, sakit tenggorokan, sesak napas, letih dan lesu. Virus ini bahkan menyebabkan pneumonia sindrom akut sehingga menyebabkan kematian. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 tergolong virus yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratori Syndrome*), masa inkubasi sekitar 7-14 hari. Virus ini sangat mudah menular ke sesama manusia, yaitu melalui udara dan kontak langsung dengan penderita. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa wabah ini merupakan situasi darurat yang menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. Data kasus Covid-19 yang ditemukan di 215 negara, pada bulan Juli 2020 mencapai 13.224.909 dengan jumlah kematian 574.903. Di Indonesia jumlah kasus mencapai 76.981 dengan angka kematian 2.535 (Andiarna & Kusumawati, 2020). Bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang, dipertengahan September 2020 mencapai 29.155.581 dan kematian tercatat 926.544 jiwa (Hidayani, 2020).

Covid-19 memberikan dampak buruk pada masyarakat sehingga WHO merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa dalam sementara waktu, semua akses pendidikan ditutup, pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antar tenaga pengajar dan pendidik (Milman, 2015). Pembelajaran online yang ditetapkan oleh pemerintah

ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode online atau pembelajaran daring dari rumah masing-masing.

Pendampingan dan pengajaran yang harus dilakukan pada kenyataannya membuat sejumlah orang tua kewalahan, terutama bagi mereka yang bekerja ataupun WFH (*Work from Home*). Selain tuntutan pekerjaan, orang tua juga dituntut mendampingi dan memahami serta mengajarkan kepada anak mereka yang masih duduk di Sekolah Dasar. Meskipun salah satu orang tua tidak bekerja bukan berarti mereka tidak merasa kewalahan karena hal itu merupakan hal baru bagi beberapa orang tua. Kesulitan dalam melaksanakan tuntutan sebagai orang tua terlebih dalam masa pandemi Covid-19 tuntutan menjadi bertambah, dapat menimbulkan *parenting stres* (Listyanti et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran online menuntut orang tua untuk mampu berperan aktif sebagai guru dan mampu memahami teori yang dipelajari anaknya, hal itu menjadi tantangan besar karena apa yang dipelajari anaknya tentang mata pelajaran saat ini tidaklah sama dengan apa yang orang tua ketahui. Bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih mudah untuk mendampingi anaknya, namun tidak dengan orang tua yang tingkat pendidikannya tidak memadai. Keterbatasan akses informasi juga menjadi kendala bagi orang tua dalam pendampingan pembelajaran online, beratnya tantangan dalam pendidikan anaknya membuat sebagian orang tua bereaksi terhadap kebijakan sekolah yang memberikan tugas terlalu banyak, bahkan sebagian orang tua melaporkan ke pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) karena anak serta orang tua mengalami stres dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Selain itu masalah yang dihadapi orang tua di

antaranya memiliki anak lebih dari satu sedangkan hp hanya satu, orang tua tidak terbiasa mendampingi anak dalam proses belajar sehingga menimbulkan rasa stres pada orang tua, dan orang tua juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pekerjaan di masa pandemi (Wardhani & Krisnani, 2020). Kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara online juga menimbulkan psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan peningkatan emosi yang dapat menimbulkan tekanan dalam diri seseorang, seperti kecemasan, stres, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif (Sari, 2020).

Stres merupakan perasaan yang dialami oleh seorang individu saat menghadapi situasi tertekan. Menurut Sherwood dalam Windish (2016) mengatakan bahwa stres merupakan respon psikologis dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respons stres adalah stres fisik (trauma operasi, panas atau dingin yang hebat), stres kimiawi (suplai oksigen berkurang), stres fisiologis (olahraga berat, syok, nyeri), stres psikologis dan emosional (kecemasan, ketakutan, dan kesedihan), serta stresor dari tekanan sosial (konflik pribadi, perubahan gaya hidup). Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres bagi orang tua karena perubahan peran pada orang tua dan ketidakmampuan orang tua dalam melakukannya (Susilowati & Azzasyofia, 2020).

Menurut WHO (2019), stres yang muncul selama masa pandemi Covid-19 bisa berupa rasa takut dan cemas mengenai kesehatan diri dan kesehatan orang terdekatnya, pola tidur/pola makan berubah, sulit berkonsentrasi, hingga menggunakan obat-obatan/narkoba. Stres pada orang tua selama pandemi bertambahnya peran dan menggantikan guru sebagai pendidik bagi anak-anaknya di masa pandemi Covid-19. ketika tingkat stres

orang tua meningkat, orang tua cenderung terlibat dalam pengasuhan yang kasar (Beckerman et al., 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh di Amerika Serikat Covid-19 telah menyebabkan beban kesehatan mental yang serius dengan prevalensi kecemasan, depresi, dan masalah tidur mulai dari 18% hingga 35%, terutama di antara individu yang lebih muda yang disibukkan dengan pikiran tentang wabah Covid-19 (Huang & Zhao, 2020). Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang meneliti tentang perkembangan psikologis masyarakat saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 64,3 % dari 1.522 responden mengalami masalah kecemasan/stres sebagai dampak dari adanya pandemi ini. Responden tersebut terdiri dari perempuan sebanyak 76,1 % yang berusia dari 14 -71 tahun. Mereka berasal dari beberapa wilayah yaitu Jawa Barat (23,4 %), Jawa Tengah (15,5 %), Jawa Timur (12,8 %), dan DKI Jakarta (16,9%).

Hasil penelitian Susilowati & Azzasyofia (2020) menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua menghadapi anak belajar dari rumah 14,35% memiliki tingkat stres rendah, 75,34% mengalami tingkat sedang, 10,31% memiliki tingkat stres tinggi dan 71,88% di antaranya adalah wanita atau ibu-ibu. Tingkat stres yang tinggi antara lain dipengaruhi oleh ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi maupun membimbing pembelajaran, masalah kesehatan keluarga, dan masalah ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Azzasyofia (2020) bertujuan untuk mengetahui tingkat stres orang tua mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan 223 responden dengan 21,08% berjenis kelamin laki-laki dan 78,92% berjenis kelamin perempuan, responden berusia 31-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua yang mempunyai anak belajar di

rumah pada awal pandemi Covid-19 menunjukkan tingkat stres yang sedang, namun ada yang mengalami tingkat stres tinggi dikarenakan beban orang tua saat pandemi Covid-19, hambatan dalam mendampingi anak belajar di rumah, dan kekhawatiran dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Menurut Muslim (2020) menjelaskan ibu rumah tangga berpotensi mengalami stres saat pandemi Covid-19 karena mengalami perubahan peran. Mengurus rumah tangga adalah pekerjaan ibu rumah tangga, yang secara formal tertulis pada KTP seorang ibu rumah tangga. Saat diterapkan *Work From Home* (WFH) di masa pandemi Covid-19, maka seluruh anggota keluarga setiap hari dan setiap saat berkumpul dalam rumah. Dengan demikian ibu rumah tangga yang mendapatkan beban terbesar dalam melakukan pekerjaannya. Selain mengerjakan pekerjaan rutin mengurus rumah tangga, ibu juga harus mendampingi anaknya belajar di rumah, dan tidak jarang ibu rumah tangga mengambil peran sebagai guru bagi putra putrinya. Beban yang ditanggung oleh ibu rumah tangga tidak hanya *double burden*, akan tetapi bisa banyak beban yang ditanggungnya dapat dikatakan tiba-tiba semua urusan dibebankan kepada ibu rumah tangga. Inilah potensi yang dapat menyebabkan stres ibu rumah tangga. Selain itu stres yang dialami suami sebagai kepala keluarga yang harus bekerja dari rumah atau bahkan tidak bekerja, menganggur di rumah, berdampak pada penurunan produktivitas dan pemasukan sehingga hal itu memicu stres pada orang tua.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Saptorenggo, Pakis Malang hasil survei yang didapatkan dari kantor desa, di desa tersebut masih menjalankan pembelajaran online dari rumah, banyak hambatan yang dialami oleh masyarakat tersebut di antaranya jangkauan internet yang kurang memadai dan kesibukan orang tua sebagai pegawai pabrik. Sasaran peneliti adalah orang tua, karena orang tua yang memiliki peran aktif, orang tua yang

lebih dekat bersama anaknya dan orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Selama pandemi Covid-19 semua akses pendidikan ditutup dan kegiatan belajar mengajar dikerjakan dari rumah, pembelajaran dilakukan secara daring yang mana hal itu membuat peran orang tua semakin bertambah, bagi orang tua yang memiliki anak tingkat SMP maupun SMA pendampingan tidaklah rumit karena anak bisa melakukan secara mandiri, namun tidak dengan anak sekolah dasar yang mana pembelajaran anak butuh pantauan dan pendampingan orang tua, anak sekolah dasar masih belum memahami apa yang guru sampaikan dan kurang paham mengenai teknologi atau metode pembelajaran online, dan anak lebih memilih banyak bermain dari pada belajar dan mengerjakan tugas, untuk mengoptimalkan pendidikan anak maka anak butuh pendampingan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang tua di Desa Saptorenggo Pakis Malang didapatkan bahwa orang tua di desa tersebut mengalami beberapa hambatan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, di antaranya pekerjaan/kesibukan, kurang pemahaman mengenai materi dan cara mengoperasikan *gadget*, rasa malas baik yang dialami orang tua maupun anak, jangkauan internet yang kurang memadai, dan kekurangan fasilitas yang mendukung anak belajar seperti hp, laptop, dll. Pendampingan pembelajaran online membuat sebagian orang tua khawatir akan dirinya dan keluarganya, khawatir dengan pendidikan anak, kekhawatiran dengan minat belajar anak yang menurun, selain itu tekanan yang dirasakan selama Covid-19 di antaranya pendapatan yang menurun, bertambahnya beban orang tua, PHK dari pekerjaannya serta keterbatasan aktivitas di luar rumah.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat

Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yaitu orang tua yang punya anak sekolah SD di Desa Saptorenggo Pakis Malang.
- b. Untuk mengetahui peran orang tua yang mempunyai anak sekolah SD dalam pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19 di Desa Saptorenggo Pakis Malang.
- c. Untuk mengetahui tingkat stres orang tua yang punya anak sekolah SD di Desa Saptorenggo Pakis Malang.
- d. Analisis hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua yang mempunyai anak sekolah SD selama pandemi Covid-19 di Desa Saptorenggo Pakis Malang.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi semua disiplin ilmu kesehatan untuk dijadikan pedoman dalam masalah hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua di masa pandemi Covid-19.

##### 2. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua selama pandemi Covid-19.

##### 3. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan luas tentang pendampingan pembelajaran online dan tekanan stres yang dialami orang tua selama pandemi Covid-19 khususnya di Pakis Malang.



## E. Orientasi penelitian

### 1.1 Tabel Orientasi Penelitian

Judul karya				
No	Ilmiah dan penulis	Variabel	Jenis penelitian	Hasil
1	<i>The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia</i>	Tingkat Stres Orang Tua dan Anak Belajar dari Rumah	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Instrumen <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS)	Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua yang mempunyai anak belajar di rumah pada awal pandemi Covid-19 menunjukkan tingkat stres yang sedang. 75,34 persen. Namun, terdapat 10,31 persen responden yang memiliki tingkat stres tinggi.
2	<i>Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic</i> (Samantha M. Brown et al.2020)	<i>Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic</i>	Statistik deskriptif <i>Tests of group differences and hierarchical multiple regression analyses were employed to assess the relationships among demographic characteristics, Covid-19 risk factors, mental health risk factors, protective factors, parental perceived stress, and child abuse potential</i>	Peserta dilaporkan mengalami sekitar 3,5 stresor, rata-rata, yang paling sering termasuk stresor karena perubahan mood orang tua atau stres umum, diikuti oleh perubahan hubungan / interaksi orang tua dengan anak dan dengan pasangan, kesehatan fisik orang tua, dan akademik / pembelajaran anak dan kesehatan fisik. Lebih dari setengah sampel mengenal seseorang yang dites positif Covid-19 dan sedikit lebih dari seperempat sampel mengenal seseorang yang meninggal karena Covid-19.
3	Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19	Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar	Penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study).	Hasil bahwa pembelajaran dirumah menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal.

---

4	Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19	Peran orang tua dalam pendampingan	Kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif.	Keterlibatan orang tua dalam pendampingan terhadap belajar anak selama masa pandemik Covid-19 di PAUD SKB Cerme Gresik sangat baik dengan hasil persentase sebesar 82,79%.
5	<i>The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia</i>	Independen Belajar Dependen Tingkat stres	<i>Descriptive research methods with a quantitative approach</i>	Dapat diketahui bahwa 75,34 % pengalaman orang tua stres sedang, dan 10,31 % mengalami stres tinggi. Sedangkan 14,35% mengalami tingkat stres rendah. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka terlihat bahwa 71,88 % responden yang mengalami tingkat stres yang tinggi adalah wanita.

---

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. KONSEP PENDAMPINGAN

#### 1. Definisi

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan bagi individu atau kelompok. Belajar merupakan satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Yulianingsih et al., 2020). Pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar (Handayani et al., 2020).

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam proses belajar anak, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018). Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Kurniati et al., 2020). Pendampingan disebut upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Fungsi pendampingan belajar dapat mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan kebosanan (Kualitas et al., 2013).

Proses pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang perlu disiapkan oleh orang tua, di antaranya hp, tablet atau laptop yang dilengkapi dengan jaringan internet, serta orang tua siap mendampingi anak belajar (Citra & Arthani, 2020). Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap

muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran online adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Tauhid et al., 2020).

## **2. Aspek-Aspek Pendampingan**

Menurut Dwi (2018) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu :

### **1. Menyediakan fasilitas belajar**

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

### **2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah**

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

### **3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah**

Memaknai penjelasan di atas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak di antaranya menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran, dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk

memudahkan anak dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

### **3. Hambatan Orang Tua Dalam Pendampingan**

Penelitian Wardani & Ayriza (2020) menjelaskan bahwa kendala yang dialami orang tua selama pendampingan anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 yaitu :

a. Kurangnya pemahaman materi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang kurang memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru ke anak maupun orang tua, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlalu sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anaknya (Cahyati & Kusumah, 2020).

b. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

Menumbuhkan minat belajar anak menjadi tanggung jawab orang tua selama mendampingi belajar online di masa pandemi Covid-19. Membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013).

Dalam proses pembelajaran online, beberapa anak mengalami kecemasan, stres, sedih, bosan, dan jenuh, sehingga mereka malas untuk belajar. Maka dari itu orang tua mampu memberikan motivasi agar anak tetap mengembangkan kemampuan prestasi belajar meski

secara online. Bila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka anak mampu mengikuti kegiatan online dengan baik dan mudah dalam mengerjakan tugas yang telah ditugaskan oleh pihak sekolah (Subarto, 2020).

c. Kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*

Kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* juga menjadi tugas berat yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran online anak selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* karena ada beberapa orang tua yang keadaanya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020). Penguasaan teknologi yang rendah oleh orang tua saat pembelajaran daring juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Karnawati & Mardiharto (2020). Mengingat bahwa di dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget*, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini (Herliandry et al., 2020).

d. Pekerjaan

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi pembelajaran online pada anaknya dikarenakan kesibukan dalam pekerjaannya. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan belajar online selama pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar online di rumah (Irhamnna, 2016).

e. Orang Tua Tidak Sabar dalam Mendampingi

Pembelajaran online yang dilaksanakan di rumah membuat orang tua tidak sabar dalam membimbing anaknya sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah serta WFH yang diterapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020). Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

f. Jangkauan Layanan Internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet (Ratu et al., 2020). Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan pengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Jones & Sharma, 2019).

#### **4. Peran Orang Tua**

Peran orang tua adalah perilaku yang berhubungan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga dan berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak (Hasiana, 2020). Peran

orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam mendukung, mendorong semangat dalam kegiatan serta sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung (Fitroturrohmah et al., 2019). Peran orang tua di antaranya sebagai :

a. Pendidik

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Fungsi pendidikan menyangkut penanaman, membimbing agama, dan budaya serta keterampilan. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar tetapi juga melatih keterampilan anak terutama melatih mental anak. Orang tua mampu bertanggung jawab untuk menggali bakat anak sejak kecil dan membimbing sehingga mampu memperoleh prestasi belajar secara optimal.

b. Perlindungan

Berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarga dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan. Perlindungan yang biasa diberi orang tua kepada anak-anaknya adalah perlindungan terhadap kesehatan, keamanan dan kesejahteraan anaknya.

c. Kreatif

Orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya keluarga dan anak-anaknya.

d. Keagamaan

Penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anaknya dalam agama yang dianut. Anak yang memiliki



keyakinan kuat terhadap penciptanya akan memiliki mental yang kuat dan sehat.

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu :

- a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c) Orang tua sebagai motivator, orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d) Orang tua sebagai pengarah (*director*).

## **B. KONSEP STRES**

### **1. Definisi**

Stres adalah respon tubuh atau reaksi tubuh yang diakibatkan karena adanya tuntutan dari luar individu yang melebihi kemampuan dalam memenuhi tuntutan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah. Stres juga merupakan respon nonspesifik tubuh terhadap segala tuntutan yang ada dan menyimpulkan bahwa segala ancaman terhadap tubuh dan pengaruh spesifiknya akan memicu respon umum terhadap stres, stres yang dirasakan tidak hanya berdampak terhadap kondisi psikologis individu. Menurut Hasanah (2019) terdapat empat aspek yang merupakan pola-pola gangguan yang dialami oleh individu sebagai suatu respon terhadap stres yaitu aspek emosional, kognitif, perilaku, dan fisiologi.

Menurut WHO (2019), stres yang muncul selama masa pandemi Covid-19 stres yang banyak dialami oleh masyarakat di antaranya stres akademik, stres kerja dan stres keluarga, selain itu stres yang dialami masyarakat berupa rasa takut dan cemas mengenai kesehatan diri dan kesehatan orang terdekatnya, mengalami perubahan pola tidur dan pola makan, serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi (Sekar et al., 2020).

## **2. Tanda dan Gejala Stres**

Atziza (2015) menjelaskan bahwa tanda dan gejala yang muncul dalam keadaan stres adalah :

### **a. Fisik**

Insomnia, mudah lelah, diare, ketegangan otot, leher dan bahu.

### **b. Emosional**

Gelisah, mudah marah, dan merasa harga diri menurun.

### **c. Intelektualitas**

Susah berkonsentrasi dan sulit dalam mengambil keputusan.

### **d. Interpersonal**

Kurang percaya diri, mudah tersinggung dan kurang peduli dengan sekitarnya.

## **3. Jenis-Jenis Stres**

Penelitian Ulya (2020) menjelaskan bahwa stres dalam kehidupan manusia terbagi atas :

a. Stres fisik

Stres fisik atau stres jasmaniah merupakan kondisi fisik yang membuat seseorang mengalami stres. Penyebab stres ini dapat berupa rasa nyeri, kelelahan fisik, maupun jenis penyakit yang menyebabkan Anda merasa tertekan dan mengalami stres.

b. Stres psikologis

Stres psikologis merupakan kondisi psikologis atau kejiwaan yang membuat seseorang mengalami stres. Penyebab stres ini dapat berupa patah hati, konflik, dendam, iri hati, maupun berbagai jenis konflik batin lainnya.

c. Stres sosial budaya

Stres sosial budaya umumnya berasal dari keadaan sosial maupun lingkungan yang memicu munculnya stres pada seseorang. Beberapa kategori stresor sosial budaya, di antaranya pensiun, PHK, menganggur, perceraian, dan sejumlah kondisi eksternal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami stres.

#### 4. Tingkat Stres

Menurut Donsu et al. (2014) mengungkapkan secara umum stres dibagi menjadi dua yaitu :

a. Stres akut

Stres yang dikenal juga dengan *flight or flight response*. Stres akut adalah respon tubuh terhadap ancaman tertentu, tantangan atau ketakutan. Respon stres akut yang segera dan intensif di beberapa keadaan dapat menimbulkan gemeteran.

b. Stres kronis

Stres kronis adalah stres yang lebih sulit dipisahkan atau diatasi, dan efeknya lebih panjang dan lebih lama.

1) Stres Ringan

Stres ringan adalah stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi stres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja. Ciri-ciri stres ringan yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otak, perasaan tidak santai. Stres ringan dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

2) Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama daripada stres ringan. Penyebab stres sedang yaitu situasi yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Ciri-ciri stres sedang yaitu sakit perut, mulas, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

3) Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan finansial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal,

mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis sosial pada usia lanjut. Ciri-ciri stres berat yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negativistik, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, dan tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana.

## 5. Tahap Stres

Penelitian Dr. Robert J. Van Amberg dalam penelitian (Hasanah, 2019), menjelaskan bahwa tahapan stres yaitu :

### a. Stres tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan stres ringan, dan biasanya disertai dengan perasaan sebagai berikut :

- 1) Semangat bekerja keras.
- 2) Penglihatan tajam tidak semestinya.
- 3) Kemampuan menyelesaikan masalah lebih dari biasanya, namun tanpa disadari energi dihabiskan disertai gugup yang berlebihan.

### b. Stres tahap II

Pada tahapan ini mulai ada keluhan-keluhan di antaranya :

- 1) Merasa letih sewaktu bangun pagi.
- 2) Merasa lelah sesudah makan siang.
- 3) Merasa lelah menjelang sore hari.
- 4) Sering mengeluh lambung atau perut tidak nyaman.
- 5) Detak jantung lebih cepat dan keras tidak seperti biasanya.
- 6) Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang.
- 7) Tidak bisa santai.

### c. Stres Tahap III

- 1) Perasaan ketidaktenangan dan ketegangan emosional semakin meningkat.
- 2) Gangguan pola tidur (*Insomnia*), misalnya susah tidur (*early insomnia*) atau terbangun tengah malam dan susah tidur kembali (*middle insomnia*) atau bangun terlalu pagi dan susah tidur kembali (*late insomnia*)
- 3) Mengalami gangguan organ pencernaan seperti maag (*gastritis*) dan diare.

d. Stres tahap IV

- 1) Aktivitas pekerjaan yang semula menyenangkan dan mudah diselesaikan menjadi membosankan dan terasa lebih sulit. Semula tanggap terhadap situasi menjadikan kehilangan kemampuan untuk merespon secara memadai (*adequate*).
- 2) Ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan rutin sehari-hari.
- 3) Seringkali menolak ajakan karena tidak ada semangat dan gairah.
- 4) Ketakutan dan kecemasan.

e. Stres tahap V

- 1) Kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam (*physical dan psychological exhaustion*)
- 2) Ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang ringan dan sederhana.
- 3) Gangguan sistem pencernaan semakin berat (*gastro-intestinal disorder*).
- 4) Timbul perasaan ketakutan dan kecemasan yang semakin meningkat, mudah bingung dan panik.

f. Stres Tahap VI

Tahapan ini disebut dengan tahapan klimaks karena seseorang mengalami serangan panik (*panic attack*) dan perasaan takut mati.

Gambaran stres tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Detak jantung teramat keras.
- 2) Susah bernafas (sesak dan megap-megap).
- 3) Sseluruh badan terasa gemetar, dingin dan keringat bercucuran.
- 4) Ketiadaan tenaga untuk hal-hal yang ringan.
- 5) Pingsan atau kolaps (*collapse*).

## **6. Ruang Lingkup Stres Di Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Muslim (2020) ruang lingkup stres di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut :

### **a. Stres akademik**

Stres akademik merupakan suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah. Stres akademik juga respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Kondisi stres disebabkan adanya tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan.

Stres akademik yang dialami siswa merupakan hasil persepsi yang subyektif terhadap adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa. Proses belajar menggunakan media online lebih melelahkan dan

membosankan, karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman lainnya, dengan demikian mengakibatkan frustrasi bagi siswa, dan bila terus berlanjut dapat menimbulkan stres.

b. Stres Kerja

Masa pandemi Covid-19 diterapkan *social distancing* dan pekerja beraktivitas dari rumah (WFH). Semua kantor, tempat usaha dan pabrik-pabrik juga tutup. Bagi pekerja yang dapat beraktivitas di rumah tidak menjadi masalah yang berarti. Akan tetapi bagi pekerja di bidang jasa hal tersebut menjadi masalah karena tidak adanya kepastian kapan masa pandemi Covid-19 ini berakhir. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan PHK. Sementara yang terus melakukan usaha mengalami penurunan produktivitas. Hal ini yang memicu timbulnya stres kerja di masa pandemi Covid-19.

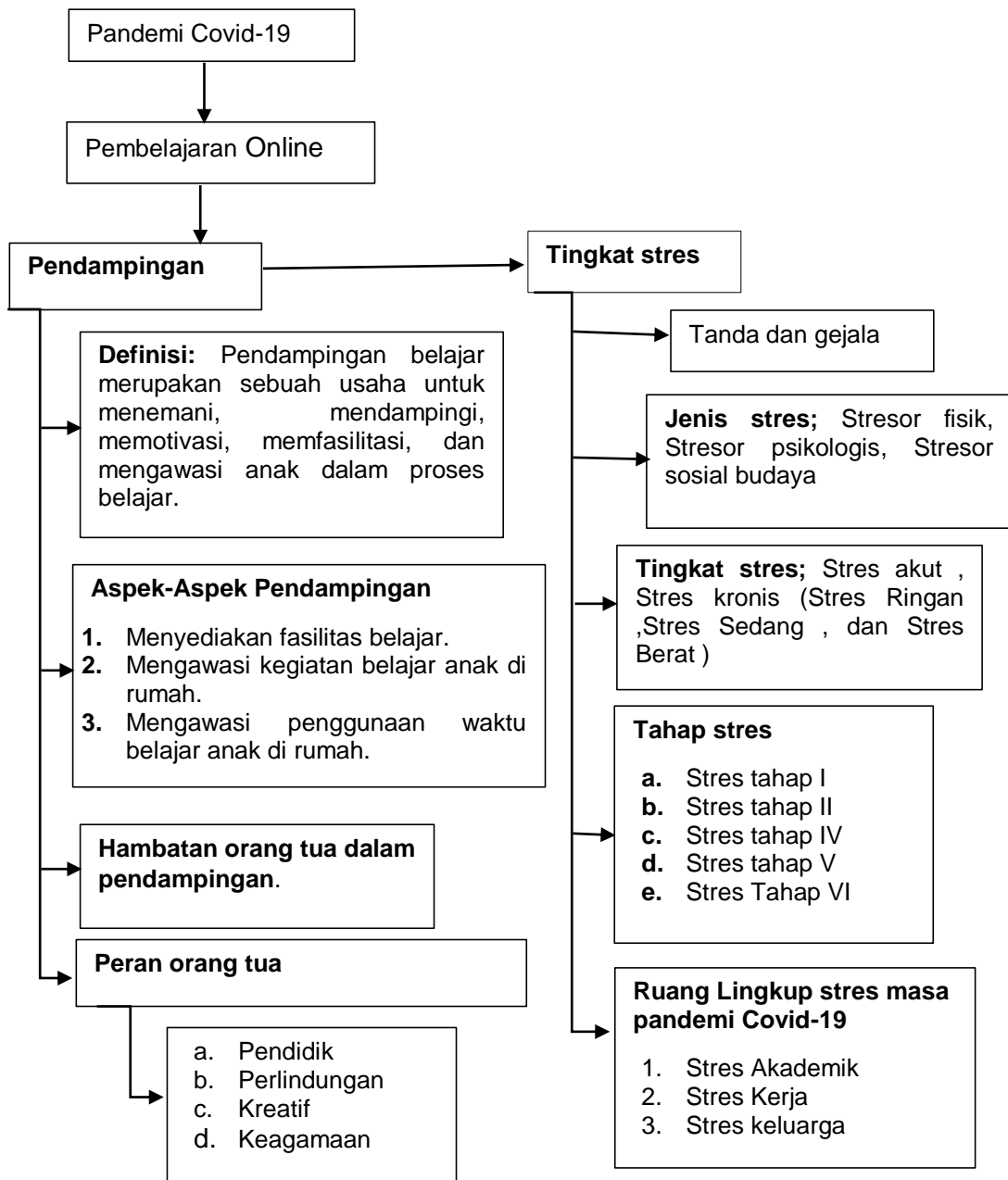
c. Stres dalam Keluarga

Orang tua berpotensi mengalami stres saat pandemi Covid-19, disebabkan informasi yang terus beredar di sosial media serta prevalensi Covid-19 yang semakin meningkat setiap harinya. Demikian Ibu rumah tangga yang mendapatkan beban terbesar dalam melakukan pekerjaannya. Selain mengerjakan pekerjaan rutin mengurus rumah tangga, ibu juga harus mendampingi anaknya belajar di rumah, dan tidak jarang ibu rumah tangga mengambil peran sebagai guru bagi putra putrinya. Beban yang ditanggung oleh ibu rumah tangga tidak hanya *double burden*, akan tetapi bisa banyak beban yang ditanggungnya. Dapat dikatakan tiba-tiba semua urusan dibebankan kepada ibu rumah tangga. Inilah potensi yang dapat menyebabkan stres dalam keluarga. Stres dalam keluarga bisa dialami oleh anak yang bosan dengan model pembelajaran secara online,



tanpa dapat bermain dan berinteraksi dengan temannya. Stres dalam keluarga merupakan akumulasi dari stres akademik yang dialami anak, stres kerja yang dialami orang tua (ayah atau ibu), diperburuk dengan kondisi keluarga yang kurang harmonis, serta bertambahnya beban pada orang tua akibat pendampingan anak dalam pelaksanaan pembelajaran online selama masa Covid-19.

## **7 Karangka Teori**

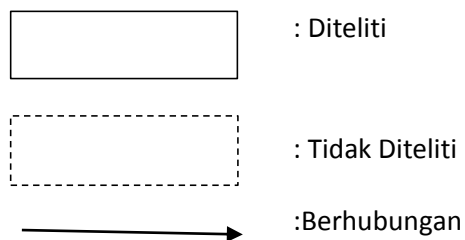
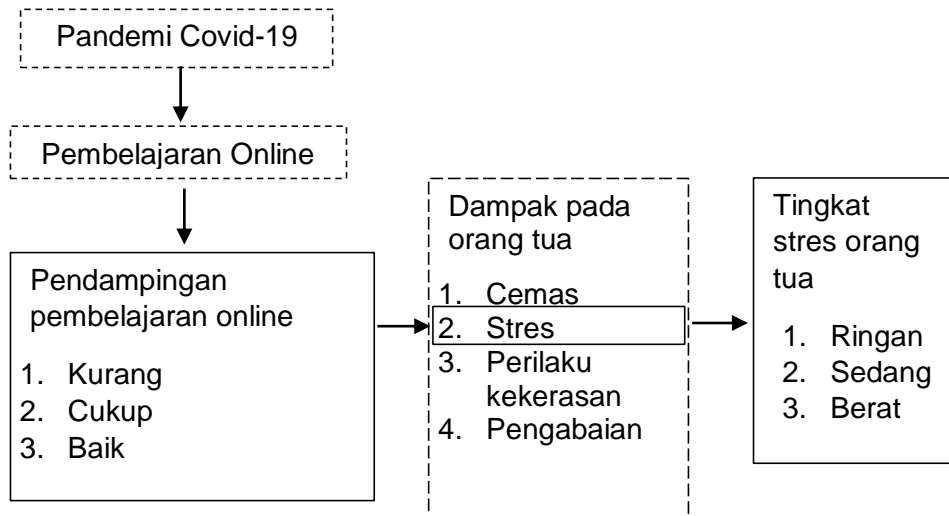


Gambar 2.1. Kerangka Teori Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres Pada Orang Tua Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

### BAB III

## KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

### A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

Berdasarkan kerangka konsep di atas, peneliti mengambil responden sesuai kriteria. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Selama pembelajaran online orang tua dituntut untuk melakukan pendampingan pembelajaran online, peneliti dapat mengetahui bagaimana pendampingan orang tua selama pembelajaran

online selama pandemi Covid-19 termasuk kurang, cukup apa baik, namun pendampingan pembelajaran online juga memberikan dampak besar kepada orang tua. Dampak yang dialami sebagian orang tua di antaranya stres, cemas, depresi, dan resiko pengasuhan buruk pada anak. Stres diartikan sebagai reaksi tubuh baik secara psikis maupun fisik karena adanya tekanan ataupun ketegangan dari luar dan bertambahnya peran orang tua.

## **B. Hipotesis**

Dalam penelitian ini seseorang peneliti dapat merumuskan hipotesis dan variabel yang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1: Ada hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

## **BAB IV**

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga menuntut penelitian untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan dua variabel. Rancangan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu atau sesaat (Nur & Dafriani, 2018).

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik sama, seperti kelompok individu masyarakat yang mempunyai umur, jenis kelamin, pekerja, status sosial yang sama, atau objek lainnya (Gulo. W, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua kandung (ayah/ibu) atau orang tua sambung (ayah tiri atau ibu tiri) di Desa Saptorenggo Pakis Malang sebanyak 100 responden.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Ichsan, 2016). Penentuan besar sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$\frac{1}{1 + N(d^2)}$$

$$= \frac{100}{1 + 100(0,01)^2}$$

Keterangan :

N = besar populasi

n= besar sampel

d= penyimpangan atau ketetapan yang ditinjauakan (0,01)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dibutuhkan sampel sebanyak 50 responden.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan proses peyeleksian porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, pengambilan sampling berdasarkan suatu pertimbangan tertentu atau sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat peneliti.

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Orang tua kandung (ayah/ibu) atau orang tua sambung (ayah tiri atau ibu tiri) yang mempunyai anak Sekolah Dasar dan tinggal satu rumah.
- 2) Orang tua (ayah/ibu) atau orang sambung (ayah tiri atau ibu tiri) boleh laki-laki atau perempuan saat pengambilan data.
- 3) Orang tua kandung atau orang tua sambung menjadi responden dengan menandatangani *Inform Consent* saat pengambilan data.

## **b. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi merupakan kriteria untuk menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang mempengaruhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Orang tua yang buta huruf.
- 2) Wali anak seperti kakek, nenek, tante dan lain-lain.

## **C. Tempat dan waktu**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Saptorenggo Pakis Malang

### **2. Waktu**

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan April tahun 2021 sampai dengan bulan Mei 2021.

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel bebas, sebab dan yang mempengaruhi, variabel independen dalam penelitian ini adalah pendampingan pembelajaran online.

### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung, terkait, akibat dan terpengaruh. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat stres orang tua.

## **E. Definisi Operasional**

Tabel 4.1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Pendampingan pembelajar an online.	Pendampingan belajar online merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak usia Sekolah Dasar dalam proses belajar selama masa pandemi Covid-19.	Kuesioner pendampingan pembelajar an online.	Ordinal	1. Kurang (1-4) 2. Cukup (5-7) 3. Baik (8-10)
2	Tingkat Stes orang tua	Stres merupakan perasaan yang dialami seseorang dalam situasi tertekan. Stres orang tua selama masa pandemi Covid-19 adalah rasa takut dan cemas mengenai kesehatan dirinya sendiri dan orang terdekatnya serta mengalami perubahan peran.	Kuesioner <i>Perceived Stres Scale</i> (PSS-14)	Ordinal	1. Ringan: 10-25 2. Sedang: 26-41 3. Berat: 42-57

## F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, cermat, dan hasilnya lebih baik dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah datanya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres orang tua dan pendampingan pembelajaran online adalah kuesioner. Setiap kuesioner yang dibagikan ke responden berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dari responden. Selain berisi pertanyaan tentang tingkat stres orang tua dengan pendampingan, peneliti juga mencantumkan karakteristik responden yang harus diisi oleh responden seperti nama, usia, jenis kelamin, riwayat pernikahan, dan pendidikan.



## 1. Teknik Pengukuran Variabel Dependen (Pendampingan Pembelajaran Online)

Pengukuran pendampingan pembelajaran online menggunakan kuesioner pendampingan yang mana dalam pertanyaan disediakan 2 jawaban/alternatif, responden hanya memilih satu jawaban yang disediakan, pertanyaan dapat menyangkut pendapat, perasaan atau sikap responden (Notoatmodjo, 2018).

## 2. Teknik Pengukuran Tingkat Stres

Pengukuran tingkat stres dilakukan secara mandiri menggunakan PSS (*Perceived Stres Scale*). PSS-14 adalah 14-item kuesioner laporan diri yang mengukur evaluasi seseorang dari situasi stres dalam satu bulan terakhir di kehidupan mereka. PSS adalah satu-satunya indeks penilaian stres umum yang ditetapkan secara empiris. (Susilowati & Azzasyofia 2020). Empat belas item pertanyaan yang berkaitan dengan faktor stres selama masa pandemi Covid-19.

Tabel 4.2 kisi-kisi kuesioner pendampingan dan tingkat stres

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan
Pendampingan	1. Keaktifan orang tua terhadap pendidikan anak	1, 2,3
	2. Kemampuan orang tua memberikan yang terbaik bagi anak.	4,5,6
	3. Dorongan orang tua terhadap masalah pendidikan anak.	7,8
	4. Pengetahuan orang tua	9,10
Tingkat stres	1. Kekhawatiran orang tua	1,2,5
	2. Hambatan	3,4,5,8,9,11
	3. Beban.	6,7,14
	4. Bingung	10,12,13

Tabel 4.3 Skoring pendampingan pembelajaran online dan tingkat stres orang tua

Variabel	Jawaban	Skor
----------	---------	------

Pendampingan pembelajaran online	Kurang	1-4
	Cukup	5-7
	Baik	8-10
Tingkat stres orang tua	Ringan	10-25
	Sedang	26-41
	Berat	42-57

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji validasi yang mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur secara akurat variabel yang nantinya akan diukur (S. K. Dewi & Sudaryanto, 2020). Uji validasi instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ketentuan hasil uji validitas diperoleh dari nilai  $r_{tabel} = 0,6319$ .

Peneliti melakukan uji validitas kuesioner di wilayah kelurahan Mojolangu Lowokwaru Malang sebanyak 10 sampel dan terdapat 24 pertanyaan sesuai dengan dua variabel peneliti, hasil data diolah dan dimasukkan ke SPSS. Dari hasil keseluruhan pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > 0,6319$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap suatu gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan dikuesioner (Saryono, 2013).

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel pendampingan sebesar 907 dan variabel tingkat stres sebesar 987, dapat disimpulkan kuesioner reliabel dan bisa digunakan.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	10

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,987	14

## H. Prosedur Pengumpulan Data

### 1) Data primer

Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara langsung, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data dari orang tua di Pakis Malang.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, grafis, dan lain-lainnya yang dapat memperkuat data primer. Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data sekunder dari Desa Saptorenggo mengenai jumlah penduduk di Pakis Malang khususnya Desa Saptorenggo.

## I. Pengelolaan Data

### 1. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaiki isi formulir data kuesioner (Notoadmodjo, 2012). Dilakukan dengan mengoreksi data yang diperoleh meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan dan kecocokan data yang dihasilkan. *Editing* langsung dilakukan setelah responden mengisi kuesioner. Peneliti memeriksa lembar kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden. Jika masih ada yang kurang seperti jawaban yang masih kosong atau tulisan yang tidak jelas, maka peneliti kembali mendatangi responden dan meminta kesediaan responden untuk memperbaiki dan melengkapinya kembali.

## **2. Coding (Pengkodean)**

*Coding* adalah memberikan tanda atau kode tertentu pada kuesioner untuk memudahkan pengelolaan selanjutnya. Setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengodean yakni mengubah kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan (Notoadjomo, 2012).

- a. Responden diberikan kode R
- b. Soal tingkat stres orang tua diberi kode D
- c. Untuk soal pendampingan diberikan kode K

## **3. Tabulating**

*Tabulating* adalah pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang sudah disiapkan.

## **4. Scoring**

*Scoring* adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan untuk menentukan nilai keseluruhan hasil jawaban responden.

## **5. Entry data**

*Entry data* adalah memasukkan data atau menyimpan data dengan bantuan program komputer. Di sini peneliti melakukan entry data jika sudah yakin bahwa data yang sudah benar baik dari kelengkapan maupun pengodeannya. Peneliti ini dalam mengentri data menggunakan data SPSS untuk dilanjutkan pengelolaan data (Notoadmojo, 2012).

## **J. Analisa Data**

### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, bentuk analisa univariat tergantung datanya (Notoatmodjo, 2012). Pada hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua selama masa pandemi Covid-19 di Pakis Malang variabel independen adalah pendampingan dan variabel dependen adalah tingkat stres orang tua.

### **2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua di masa Pandemi Covid-19. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Somer's*. Uji yang digunakan untuk menganalisis suatu hubungan di antara dua variabel yang memiliki skala data ordinal yang akan diteliti.

## **K. Etika Penelitian**

Etika mencakup norma untuk berperilaku, memisahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. (Ichsan, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan etika beberapa penelitian berikut :

#### **1. *Informed consent***

Responden dalam penelitian ini diberikan informasi mengenai prosedur yang akan dilakukan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta manfaatnya selama proses penilaian ini berlangsung dengan menggunakan lembar penjelasan untuk mengikuti penelitian. Responden menandatangani persetujuan jika bersedia menjadi responden, jika menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden.

#### **2. *Confidentiality***

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

#### **3. *Benefit***

Penelitian ini berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian ini.

#### **4. *Justice Responden***

Responden yang ikut dalam penelitian ini diperlakukan adil dan diberi hak yang sama.

## **BAB V**

## HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Waktu penelitian di mulai dengan pengajuan judul penelitian pada bulan November 2020, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan pra-proposal pada bulan Desember, dilanjutkan dengan seminar praproposal pada 28 Januari 2021 sampai dengan revisi, lalu pada 24 Maret 2021 dilanjutkan seminar proposal serta pengurusan uji etik dan izin penelitian. Pengambilan data dilakukan mulai 1 Juni hingga 14 Juni 2021, tahap akhir dilakukan sidang akhir penelitian pada bulan Juli. Data yang disajikan pada penelitian ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi distribusi frekuensi responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Sedangkan data khusus peneliti berisi tentang hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Saptorenggo adalah sebuah desa di Wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut adalah salah satu lokasi yang dijadikan tempat oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Desa tersebut memiliki penduduk yang banyak, kebanyakan warga di sana mata pencahariannya sebagai tukang, wirasawasta dan buruh pabrik, dari hasil observasi penduduk di desa tersebut banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok. Selain itu pendidikan di desa tersebut masih dilakukan secara online karena pandemi Covid-19.

## B. Hasil Analisis Univariat

Pada sub bab ini akan diuraikan data yang merupakan karakteristik responden.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengisian kuesoner pendampingan pembelajaran online dan kuesoner tingkat stres yang dilakukan di Desa Saptorenggo Pakis Malang diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Laki-laki	9	18,0
Perempuan	41	82,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Penelitian 2021

Jika dilihat dari tabel 5.1 jumlah responden laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 9 responden (18%) dan responden perempuan sebanyak 41 responden (82%) dari total 50 responden.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan total dari 50 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang umur 20-65 tahun diperoleh rentang 20-40 sebanyak 39 responden (78%) dan rentang usia 41-65 sebanyak 11 responden (22%) seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia.

	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Rentang 20-40	39	78,0
Rentang 41-65	11	22,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Penelitian 2021



### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

	Frekuensi(n)	persentase(n)
Ibu Rumah Tangga	8	16,0
Wiraswasta	4	8,0
Buruh Pabrik	23	46,0
Pegawai Swasta	9	18,0
PNS	2	4,0
Guru	3	6,0
Dosen	1	2,0
Total	50	100,0

Sumber : Data apenelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, dengan responden Ibu rumah tangga sebanyak 8 responden (16%), Wiraswasta sebanyak 4 responden (8%), Buruh Pabrik sebanyak 23 responden (46%), Pegawai Swasta sebanyak 9 responden (18%), PNS sebanyak 2 responden (4%), Guru sebanyak 3 responden (6%), dan Dosen sebanyak 1 responden (2%).

### 4. Hasil Analisis Pendampingan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19

Tabel 5.4 Pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19

Pendampingan Pembelajaran Online	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Kurang	19	38,0
Cukup	21	42,0
Baik	10	20,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 19 responden (38%) menunjukkan kurang dalam melakukan pendampingan pembelajaran online, sebanyak 21 responden (42%) menunjukkan cukup dalam melakukan pendampingan pembelajaran online,

sebanyak 10 responden (20%) menunjukkan baik dalam melakukan pendampingan pembelajaran online.

#### 5. Hasil Analisis Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19

Tabel 5.5 Tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Ringan	6	12,0
Sedang	14	28,0
Berat	30	60,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 6 responden (12%) mengalami stres ringan, sebanyak 14 responden (28%) mengalami stres sedang, sebanyak 30 responden (60%) mengalami stres berat.

### C. Analisis Bivariat

Pada sub bab ini akan diuraikan data analisa hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Untuk analisa hubungan pendampingan dengan tingkat stres orang tua menggunakan uji statisti yaitu uji *Somers*.

#### 1. Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online Dengan Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19

Tabel 5.6 Hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19

	Tingkat stres			Korelasi	Nilai p
	Ringan	Sedang	Berat		
Pendampingan					
Kurang	2	2	15	-0,548	0,000
Cukup	3	6	12		
Baik	1	6	3		
Total	6	14	30		

Sumber : Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 50 responden yang mengalami stres ringan sebanyak 6 responden dengan pendampingan pembelajaran online kategori kurang sebanyak 2 responden, 3 responden kategori cukup sedangkan terdapat 1 responden yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 14 responden mengalami stres sedang dengan pendampingan pembelajaran online kategori kurang sebanyak 2 responden, 6 responden kategori cukup sedangkan terdapat 6 responden yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 30 responden mengalami stres berat dengan pendampingan pembelajaran online kategori kurang sebanyak 15 responden, 12 responden kategori cukup sedangkan terdapat 3 responden yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini didapatkan p-value 0,000 (< 0,05) sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima atau signifikan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini didapatkan sebesar -0,548, hal ini dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut berkorelasi sedang dengan nilai negatif. Artinya semakin tinggi atau bagus pendampingan pembelajaran online maka semakin rendah tingkat stres orang tua selama pendampingan pembelajaran online.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Menganalisis Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 19 responden (38%) menunjukkan kurang dalam melakukan pendampingan pembelajaran online, sebanyak 21 responden (42%) menunjukkan cukup dalam melakukan pendampingan pembelajaran online, dan sebanyak 10 responden (20%) menunjukkan baik dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. Dari hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 9 responden (18%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (82%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa rentang usia 20-40 tahun sebanyak 39 responden (78%) dan rentang usia 41-65 tahun sebanyak 11 responden (22%) serta karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diperoleh responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 8 responden (16%), Wiraswasta sebanyak 4 responden (8%), Buruh Pabrik sebanyak 23 responden (46%), Pegawai swasta sebanyak 9 responden (18%), PNS sebanyak 2 responden (4%), Guru sebanyak 3 responden (6%), Dosen sebanyak 1 responden (2%).

Dari data di atas diketahui bahwa responden dalam melakukan pendampingan pembelajaran online diperoleh responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki, dari segi usia didapatkan rentang usia 20-40 tahun lebih dominan dibandingkan rentang usia 41-65 tahun, sedangkan dari pekerjaan diperoleh responden yang bekerja

sebagai buruh pabrik lebih dominan dalam melakukan pendampingan dibandingkan responden yang bekerja sebagai Wiraswasta, Pegawai swasta, PNS, Guru, Dosen dan ibu rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan Syamsiah et al. (2021) yang menunjukkan dalam peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta orang tua menunjukkan sebanyak 21,3% kurang, 60,2% cukup dan 18,5% menunjukkan baik. Hal ini juga didukung penelitian Hidayat, (2021) orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran online dari rumah merasa tidak sanggup sebanyak 57,94% dan sebanyak 42,06% sanggup mendampingi anak belajar dari rumah. Hal ini di sebabkan dari beberapa faktor diantaranya pekerjaan, orang tua yang melakukan pendampingan pembelajaran online setelah bekerja sebanyak 49,53% Sedangkan orang tua yang murni melakukan pendampingan sebesar 14,02% dan orang tua yang melakukan pendampingan sambil kerja sebesar 19,63%.

Pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar (Handayani et al., 2020). Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam proses belajar anak, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018).

Pendampingan belajar online pada tingkatan Sekolah Dasar mengisyaratkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai pengawas yang memantau anak belajar namun juga sebagai guru di rumah. Penelitian sebelumnya Efendi (2020) juga mengemukakan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran online tidak hanya sekedar mendampingi

namun terdapat empat peran orang tua yaitu, edukator, motivator, fasilitator dan inspirator. Adapun problem yang dihadapi orang tua dalam pendampingan pembelajaran online merupakan kesulitan dalam mengatur waktu, jaringan yang kurang stabil, orang tua yang gaptek (gagap teknologi), sehingga membutuhkan kesabaran yang cukup tinggi. (Listyanti, et al., 2020).

Menurut Yulianingsih et al. (2020) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19 di PAUD SKB Cerme Gresik sangat baik dengan hasil persentase sebesar 82,79%. Berdasarkan peran orang tua dalam mendampingi anak, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spritual, serta pengawasan, motivasi dan menyediakan fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran online dari sekolah.

Dalam penelitian Eriandika Dewanto et al. (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya di kecamatan Sukarme didapatkan hasil pendampingan pembelajaran online mengalami beberapa kendala, kendala utama yang dialami orang tua dan siswa selama masa pembelajaran daring ini adalah jaringan internet, pengalaman mengajar orang tua yang kurang, dan antusiasme siswa yang berkurang ketika belajar di rumah sendirian.

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran online karena orang tua yang harus membimbing dan mengawasi anak saat belajar di rumah, namun tidak sedikit orang tua yang merasa kesulitan saat mendampingi anaknya belajar, banyak orang tua yang tidak bisa menguasai cara penggunaan teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran online. Selain itu kendala yang dihadapi orang tua adalah kurangnya pengetahuan dan pengeluaran yang cukup banyak serta

keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya belajar karena kesibukan masing-masing seperti orang tua yang harus bekerja di luar rumah karena ketergantungan pada penghasilan hariannya. Selain itu didukung juga oleh penelitian Rahayu et al. (2020) menyatakan bahwa dari 100 responden sebanyak 70% selalu mendampingi saat pembelajaran online dan 30% menyatakan kadang-kadang dalam melakukan pendampingan. Hal ini disebabkan karena orang tua yang bekerja di luar rumah, namun orang tua tidak serta merta membiarkan anak belajar sendirian tanpa mendampingi, akan tetapi orang tua selalu memastikan tugas anaknya setelah pulang kerja.

Obiakor & Adeniran (2020) menyatakan dampak pembelajaran online yang dirasakan orang tua adalah adanya biaya tambahan untuk menyediakan fasilitas, baik itu berupa perangkat keras semisal komputer maupun hp atau perangkat pendukung jaringan internet berupa paket kuota. Dengan begitu, maka secara otomatis beban pengeluaran keluarga pun akan bertambah. Selanjutnya adalah orang tua dipaksa beradaptasi dan melakukan pendampingan pembelajaran anaknya, sehingga mereka harus meluangkan waktu ketika anak-anak tersebut belajar secara online, sehingga aktivitas sehari-hari ataupun pekerjaan akan terdampak pula.

Dari hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh responden yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 20-65 tahun didapatkan bahwa pendampingan pembelajaran online di Desa Saptorenggo sebagian besar responden menunjukkan cukup. Sebagian besar orang tua menunjukkan kurang disebabkan kesibukan orang tua dengan pekerjaannya dan kurangnya pengetahuan mengenai metode belajar anak serta materi yang diberikan. Selain itu ada beberapa hambatan di antaranya kekurangan fasilitas untuk mendukung anak belajar dari rumah serta kurangnya motivasi

anak untuk tetap semangat dan mengembangkan minat belajar meskipun secara online.

## **B. Menganalisis Tingkat Stres Orang Tua**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 6 responden (12%) mengalami stres ringan, sebanyak 14 responden (28%) mengalami stres sedang, sebanyak 30 responden (60%) mengalami stres berat. Tingkat stres yang dialami oleh orang tua dalam penelitian ini lebih banyak dialami oleh responden yang berusia 20-40 tahun dibandingkan usia 41-56 tahun yaitu yang terdiri dari usia 25 sebanyak 2 responden, usia 26 sebanyak 3 responden, usia 28 sebanyak 2 responden, usia 29 sebanyak 1 responden, usia 30 sebanyak 2 responden, usia 31 sebanyak 3 responden, usia 32 sebanyak 1 responden, usai 33 sebanyak 6 responden, usia 34 sebanyak 1 responden, usia 35 sebanyak 2 responden, usia 36 sebanyak 3 orang, usia 37 dan sebanyak 2 responden, usia 38 sebanyak 2 responden, usia 39 dan 40 sebanyak 4 responden. Dari segi pekerjaan, orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik lebih banyak dibandingkan yang bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, PNS, Guru, Dosen dan ibu rumah tangga.

Stres merupakan respon psikologi dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respon stres yaitu stres fisik, stres psikologi dan emosional, serta stres tekanan sosial. Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres pada orang tua karena ini merupakan stres sosial yang mana gaya hidup berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya Susilowati & Azzasyofia, (2020) juga menjelaskan tingkat stres orang tua anak yang belajar di rumah yaitu sebanyak 14,35% mengalami tingkat stres rendah, sebanyak 75,34% orang tua mengalami stres sedang, dan sebanyak 10,31% mengalami stres



tinggi. Adapun yang mengalami stres tingkat tinggi diantaranya orang tua yang merasa kesulitan atau kendala saat pendampingan pembelajaran online, memiliki kekhawatiran tentang pendidikan anaknya, dan kesehatan keluarga serta mengkhawatirkan kondisi ekonomi keluarga mereka saat pandemi.

Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Dimana secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Namun, di sisi lain dalam mendampingi anak belajar secara online, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar sehingga orang tua cenderung mengalami stres, khususnya seorang Ibu rumah tangga yang mendadak harus mendampingi anak-anaknya belajar dengan segala kesulitannya (P. A. S. C. Dewi & Khotimah, 2020). Stres pada orangtua dalam mendampingi anak belajar daring dapat dipicu oleh ketidaksiapan orang tua dikarenakan kekurangan *skill*, banyaknya beban pekerjaan di rumah dan pekerjaan kantor yang dibawa ke rumah serta kurangnya dukungan. Orang tua yang stres akan memperburuk hubungan antara anak dan orang tua sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran (Ikhyannuddin, 2021). Menurut Gunturalfianto & Jayanti, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya dalam mencegah stres saat pengasuhan pada keluarga menggunakan pendidikan parenting, melatih asertif dan manajemen stres.

Penelitian yang dilakukan Sosilowati (2021) menyatakan bahwa Covid-19 menyebabkan distress bagi masyarakat umum. Stres ini merupakan bentuk pertahanan emosi yang terkadang muncul dalam bentuk depresi, dan kecemasan seperti perasaan tegang. menurut penelitian Palupi (2021) menjelaskan bahwa tingkat stres ibu diperoleh sebanyak 7,86% ibu

mengalami stres dengan tingkat stres rendah, sebanyak 51,69% ibu mengalami tingkat stres rendah, sebanyak 39,33% ibu mengalami tingkat stres tinggi, dan sebanyak 2,25%. Ibu mengalami tingkat stres sangat tinggi. Menurut ketidaksanggupan atau kewalahan orang tua menimbulkan stres ringan hingga berat, stres yang terus menerus akan dapat menyebabkan masalah kesehatan, kecemasan, kesulitan tidur, gangguan konsentrasi hingga depresi. Stres bisa memberikan dampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain. Beberapa kasus penganiayaan bahkan pembunuhan. Menurut Jarnawi, (2020) dalam Alfianto et al. (2020) mengemukakan bahwa kecemasan adalah ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak logis, susah tidur.

Dalam penelitian Hidayat (2021) dijelaskan bahwa ibu yang melakukan pendampingan pembelajaran online di rumah selama masa pandemi Covid-19 yaitu lebih banyak ibu yang tidak sanggup dalam mendampingi anaknya belajar di rumah karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga dengan adanya tuntutan untuk mendampingi anak dalam belajar di rumah selama pandemi Covid-19 mengalami stres sehingga menjadi lebih mudah marah, bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat stres yang dialami oleh orang tua dalam penelitian ini lebih banyak dialami oleh responden yang berusia 20-40 tahun dibandingkan usia 41-56 tahun dari segi pekerjaan, orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik lebih banyak dibandingkan yang bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, PNS, Guru, Dosen dan ibu rumah tangga. Dari hasil pemberian kuesioner yang didapatkan orang tua sangat sering khawatir dengan pendidikan anaknya

selama pandemi Covid-19. Hambatan yang dialami selama pendampingan pembelajaran online seperti hambatan dalam koneksi internet, pengetahuan yang kurang serta kesibukan sehingga hal itu membuat orang tua mudah marah dan tidak sabar dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. Selain itu stres yang dirasakan oleh orang tua selama pandemi Covid-19 adalah perubahan peran yang semakin bertambah serta keterbatasan waktu untuk membantu anak melakukan pembelajaran online.

### **C. Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres Pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 50 responden yang mengalami stres ringan sebanyak 6 responden dengan pendampingan pembelajaran online kurang sebanyak 2 responden, dan mengalami stres sedang sebanyak 14 orang dengan pendampingan pembelajaran online sebanyak 6 responden, sedangkan yang mengalami stres berat sebanyak 30 responden dengan pendampingan pembelajaran online baik sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS didapatkan nilai p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima atau signifikan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar -0,548 hal ini dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut dengan kekuatan korelasi sedang dengan nilai negatif. Artinya semakin tinggi atau bagus pendampingan pembelajaran online maka semakin rendah tingkat stres orang tua selama pendampingan pembelajaran online.

Menurut Diah Rina Miftakhi (2020), pendampingan pembelajaran online merupakan peran orang tua sebagai guru dalam mendampingi, membimbing dan mengawasi anak dalam pembelajaran di rumah, karena peran orang tua di antaranya sebagai motivator dan pengarah. Faktor yang mempengaruhi pendampingan pembelajaran online pada orang tua adalah kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena bekerja, kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wulandari, 2021).

Stres orang tua dalam pendampingan pembelajaran online adalah pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan belajar pada anak yang berakibatkan terjadinya kekerasan verbal terhadap anak. Anak merasa jenuh karena selalu belajar di rumah, dan anak merindukan untuk bermain bersama temannya (Mailinda et al., 2020).

Stres adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi dengan individu pada lingkungan yang menimbulkan persepsi atau tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber daya dalam sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Stres merupakan keadaan tegang secara biopsikososial karena banyak hal perkembangan yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-harinya (Eunike R. Rustiana, 2012). Faktor stres pada individu adalah kondisi pada setiap individunya yang meliputi umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, intelegensia, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik. Karakteristik kepribadian seperti introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum. Selain itu faktor stres dikarenakan sosial kognitif yang

meliputi dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan serta hubungan dengan lingkungan sosial.

Dalam penelitian Hindyah Ike Suhariati (2021) bahwa dari 57 responden peran orang tua sebagian besar stres ringan sejumlah 26 responden (45,6%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standar signifikan dari 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan stres dalam pendampingan belajar online selama pandemi Covid-19 di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang Malang. Dalam penelitian Fatmawati et al., (2021) hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar -0,647 yang menunjukkan bahwa pendampingan ibu pekerja harian lepas berpengaruh negatif terhadap tingkat stres akademik dan nilai *R square* sebesar 0,418 yang menunjukkan kontribusi pendampingan ibu berpengaruh signifikan sebesar 41,8% terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa SD.

Pelayanan keperawatan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit dan komunitas (Alfianto et al., 2018). Pelayanan keperawatan juga memberikan pendidikan dini pada anak untuk mengurangi gangguan mental pada anak, seperti yang dijelaskan Alfianto et al., (2019) Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa (UKSJ) merupakan suatu layanan kesehatan jiwa berbasis sekolah. UKSJ adalah satu pencegahan dini yang diberikan pada anak Sekolah Dasar dalam pencegahan awal pada individu yang mengalami suatu gangguan mental yang ditandai dengan pikiran, persepsi dan perilaku yang menyimpang.

Dari hasil beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga hasil penelitian ini terdapat hubungan antara

pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua. Hasil analisa hubungan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 memiliki kekuatan korelasi kuat dengan nilai negatif.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian di antaranya penelitian ini dilakukan dengan tatap muka ke rumah responden masing-masing (*Door To Door*). Situasi dalam pemberian kuesioner sedikit mengalami kendala karena responden banyak yang masih bekerja mulai pagi sampai sore, sehingga peneliti ini menunggu waktu responden pulang kerja.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang diperoleh sebanyak 19 responden (38%) menunjukkan kurang, 21 responden (42%) menunjukkan cukup dan 10 responden (20%) menunjukkan baik.
2. Hasil analisa tingkat stres orang tua diperoleh Sebanyak 6 responden (12%) mengalami stres ringan, 14 responden (28%) mengalami stres sedang dan responen dan 30 responden (60%) mengalami stres berat.
3. Hasil analisa hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 didapatkan hasil uji *Somer's* menunjukkan hasil  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ), berarti ada hubungan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

#### **B. Saran**

1. Bagi Responden

Peneliti menyarankan kepada orang tua untuk melakukan pendampingan pembelajaran online dengan maksimal meskipun harus membagi waktu, misalnya mengecek tugas anak setelah pulang kerja, dan sebaiknya orang tua mendiskusikan dengan anggota keluarganya terhadap kendala dan keresahan yang dialami di masa pandemi Covid-19 untuk tetap menjalankan tugas serta perannya selama pandemi Covid-19.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperoleh pengalaman dan gambaran tentang pendampingan pembelajaran online terhadap tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang hubungan tingkat pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Ahmad Guntur, Daha, O. U., Sediawan, M. N. L., & Alfianto, A. G. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease ( Covid-19 ) Di Perkotaan Menggunakan Kuesioner Zung Self Anxiety Rating Scale*. 2, 46–50. <https://doi.org/10.33475/Mhjns.V1i2.34>.
- Alfianto, A. G., , Ferdianto, R. , Sekarwati, L., & , Julian M., N. S. (2018). *Unit Kesehatan Sekolah Sehat Jiwa (Uks Haji) (Program Pengabdian Masyarakat/Iptek Bagi Masyarakat)*. 44–52. <https://doi.org/10.32528/Psn.V0i0.1729>.
- Alfianto, A. G., Safitri, A., Studi, P., & Keperawatan, I. (2019). *Efikasi Diri Siswa Dengan Tanda Gejala Psikosis Awal Dalam*. 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.33006/Ji-Kes.V3i1.123>.
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>.
- Andreou, E., Alexopoulos, E. C., Lionis, C., Varvogli, L., Gnardellis, C., Chrousos, G. P., & Darviri, C. (2011). Perceived Stress Scale: Reliability and validity study in Greece. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(8), 3287–3298. <https://doi.org/10.3390/ijerph8083287>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Atziza, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran *Factors Influence Stress Incidence in Medical School.J Agromed Unila*, 2(3), 317–320. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1367>.
- Burhannudin Ichsan. (2016). *Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat* (S. . dr. Triswi Widyanti Mugi Raharjanti, M.Kes (ed.)). Muhammadiyah University Press.
- cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi , Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152- 159.
- Citra, M. E. A., & Arthani, N. (2020). Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional* .... <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1243>.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan , sikap dan perilaku. *Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73–79.
- Diah Rina Miftakhi, F. A. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online. *Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online*, 3, 49–56.
- Donsu, J. D., Hadjam, M. N. R., Asdie, A. H., & Hidayat, R. (2014). Peran Faktor-

- faktor Psikologis terhadap Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 241. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6953>.
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.400>.
- Eriandika Dewanto, Ramdani, M. F., Sari, S., Molana, S. T., Sinaga, & Tyas, D. N. (2020). Pendampingan Belajar Bagi Anak Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sukarame. *Pendampingan Belajar Bagi Anak Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sukarame*, 53(9).
- Eunike R. Rustiana, W. H. C. (2012). Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 149–155. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i2.2811>.
- Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12–19.
- Fitroturrohmah, M., Purwadi, & Azizah, M. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sdn Kedung 01 Jepara. *Journal of Primary and Children's Education* 2, 2(2).
- Gunturalfianto, A., & Jayanti, N. D. (2020). *Pisang Gen Alfa : A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations*. 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>.
- Gulo, W. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Grasindo.
- Hafidz, A., Nurhasan, Muzakki, A., Anam, S., & Sholeh, M. (2020). *Parental Engagement in Children's Online Learning During the Covid-19 Pandemic*.

491(ljcah), 1186–1192. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.199>

Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>.

Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>

Hasanah, M. (2019). Stres dan solusinya dalam perspektif psikologi dan islam. *Jurnal Ummul Qura*, XIII(1), 104–116. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/download/50/44>.

Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>.

Herliandry, L., Nurhasanah, Maria, E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Mas pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.22 No. 1 DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas%0AArticle>.

Hindyah Ike Suhariati. (2021). *Hubungan peran keluarga dengan depresi remaja belajar daring selama pandemi Covid-19*. 19(1), 6.

Ikhyanuddin, H. (2021). Peningkatan Kesiapan Orangtua Selama Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring Pada Anak.

*Peningkatan Kesiapan Orangtua Selama Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring Pada Anak, 01.*

Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24 doi: 10.46445/djce.v1i1.291.

Kualitas, D., Belajar, H., & Di, S. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9240>

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 1 No. 2 58-63.

Listyanti, Heni. Wahyuningsih, R. (2020). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48.

Mailinda, D., Putri, E., Suryana, D., Pendidikan, M., Usia, A., Pendidikan, I., Negeri, U., Pendidikan, D., Usia, A., Pendidikan, I., & Padang, U. N. (2020). *Stress Level Analysis Of Parents And First Graders Of Primary School Learning From.*

- Master, A., & Walton, M. G. (2012). Minimal Groups Increase Young Children's Motivation and Learning on Group-Relevant Tasks. Wiley Online Library, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01867.x>.
- Milman, N.B (2015) Distance Education In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Science Secand Edition. <https://doi.org10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Moh, M. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 " 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Muhammad Fikri Hidayat, Z. A. (2021). Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid1. *Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid1*, 8.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur, siti aisyah, & Dafriani, P. (2018). hubungan perilaku pengendalian diabetes melitus dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum mayjed H.A thalib kabupaten kerinci tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(August), 79–88.
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp3Sdm*, 10(1), 36–48.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal*

*Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>

Rahayu, Eka Anggraini, Vivin Agustin Islam, S. N. (2020). No Title. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Usia Sd/Mi Dalam Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19*.

Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.

Sekar, S., Ananda, D., & Apsari, N. C. (2020). *Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19*. 7(2), 248–256.

Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Sosilowati. (2021). No Title. *Dampak Psikologis Akibat Covid-19 Pada Masyarakat Indonesia*, 13.

Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 . Universitas Pamulang, DOI: 10.15408/41i.15838.

Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.

Syamsiah, P. N., Rahmawati, A., Atika, A., Wati, I. N., Yuliana, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta. *Edification Journal*, 3(2), 153–174. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.241>.

Tauhid, S. M., Foldra, F., Jayawinangun, R., & Pakuan, U. (2020). Trend Kajian Pembelajaran Daring : Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu*

*Komunikasi*, 4(September), 157–164.

Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>.

Wulandari, Y. N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah*. 1, 1. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4739>.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>





## Lampiran 2. Permohonan *Informed consent*

### Permohonan *Informed Consent*

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noer Sizeh

Nim : 170914201577

Prodi : Pendidikan Ners

Bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN TINGKAT STRES PADA ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PAKIS MALANG” untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat stres orang tua dengan pendampingan pembelajaran online. Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon partisipasi Ibu dan Bapak untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang diberikan dengan benar dan sukarela dimana jawaban yang diberikan akan dirahasiakan. Atas partisipasi dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Malang, 2021

Peneliti



Noer Sizeh

---

NIM. 1709.1420.1577

### Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi responden

#### SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya telah membaca lembar permohonan persetujuan penelitian dan mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul **Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang.**

Saya mengerti bahwa saya akan diminta menjawab pertanyaan tentang perasaan dan kondisi kesehatan saya. Saya mengerti bahwa resiko yang akan terjadi dalam penelitian ini tidak ada. Apabila ada pertanyaan yang menimbulkan responden emosional, maka penelitian ini akan dihentikan.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai data penelitian ini akan dirahasiakan. Informasi mengenai identitas saya tidak akan ditulis pada instrumen penelitian dan akan disimpan secara terpisah serta terjamin kerahasiaannya.

Saya mengerti saya berhak menolak untuk berperan serta dalam penelitian ini atau mengundurkan diri dari penelitian setiap saat tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak-hak saya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai peran serta saya dalam penelitian ini, dan telah dijawab serta dijelaskan secara memuaskan. Saya secara sukarela dan sadar menyatakan bersedia berperan serta dalam penelitian ini dengan menandatangani Surat Persetujuan Menjadi Responden/ subyek Penelitian.

Peneliti

Malang, 2021

Responden

Noer Sizeh

.....

#### Lampiran 4. Kuesioner Tingkat stres

##### Kuesioner *Perceived Stres Scale* (PSS-14)

Nama :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Pekerjaan :

Silahkan anda memberi tanda ceklist (√) dikolom, isi sesuai dengan yang anda alami dan rasakan selama pendampingan dengan skala penilaian.

- 0 : Tidak pernah
- 1 : Hampit tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 3 : Cukup sering
- 4 : Sangat Sering

Sumber : (Andreou et al., 2011)

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Saya khawatir dengan pendidikan anak selama pandemi Covid-19.					
2	Saya khawatir terhadap kelalaian anak saya dalam mengerjakan tugas.					
3	saya punya hambatan dalam koneksi internet selama pendampingan pembelajaran online.					
4	Saya tidak dapat mengatasi semua hambatan dalam pendampingan pembelajaran online.					
5	Saya khawatir dengan penggunaan waktu belajar anak.					
6	Saya terbebani dengan pengeluaran selama masa pandemi Covid-19.					
7	Saya terbebani dengan dengan perubahan peran selama masa pandemi Covid-19.					

8	Saya sulit konsentrasi dalam melakukan sesuatu selama masa pandemi Covid-19					
9	Saya terkadang tidak sabar dalam melakukan pendampingan pembelajaran online.					
10	Saya bingung dalam mengambil keputusan selama pendampingan pembelajaran online.					
11	Saya sering marah karena hal-hal yang berada di luar kendali saya					
12	Saya mudah gelisah					
13	Saya cemas terhadap kesehatan anak selama pandemi Covid-19.					
14	Saya sulit beristirahat.					
Skor						

## Lampiran 5. Kuesioner Pendampingan Pembelajaran Online

### Kuesioner Pendampingan

Kuesioner pendampingan pembelajaran online dengan menggunakan desain ukur skala Guttman (Pranatawijaya et al., 2019). Beri tanda checklist (√) pada pilihan kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:








Ya : jika sesuai dengan pendapat anda



Tidak : jika tidak sesuai dengan pendapat anda

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya menyediakan fasilitas yang mendukung belajar anak saya.		
2	Saya memastikan anak saya untuk belajar sesuai dengan jadwal belajar online mereka.		
3	Saya memotivasi anak saya untuk semangat mengerjakan tugas meskipun tidak tertarik.		
4	Saya memiliki banyak waktu untuk membantu mendampingi anak saya mengerjakan tugas.		
5	Saya membantu memberikan penjelasan tentang pelajaran yang sulit anak pahami.		
6	Saya merasa berhasil dalam mendampingi anak saya belajar online.		
7	Saya mendorong anak saya ketika dia malas mengerjakan tugas.		
8	Saya mendorong anak saya untuk mengembangkan minat belajar meskipun secara online.		
9	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek materi untuk anak saya		
10	Saya tahu bagaimana menghilangkan kebosanan anak saya tentang pembelajaran online setiap hari.		

Sumber :(Hafidz et al., 2020)

### Lampiran 6. Catatan Konsultasi Pembimbing 1








Hari/ tanggal	Topik yang dikonsultasikan	Saran dan masukan pembimbing	TTD Pembimbing
22 November 2020	Konsul Judul Dan Spider Web.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata sambung di judul kurang tepat</li> <li>• Spider web belum jelas, terlalu banyak yang dibahas.</li> </ul>	
25 November 2020	Konsul Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lanjut bab 2</li> </ul>	
30 November 2020	Konsul Bab li	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lanjut Bab 3</li> </ul>	
08 Desember 2020	Konsul Bab lii	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka konsep salah</li> <li>• Revisi Bab 3</li> </ul>	
10 Desember 2020	Konsul Bab lii	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panah masih salah.</li> <li>• Belum jelas arah variabel yang mau diteliti.</li> <li>• Revisi kembali</li> </ul>	
12 Desember 2020	Konsul Bab lii	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lanjut bab 4</li> </ul>	
16 Desember 2020	Konsul Bab Iv	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi Bab 4</li> </ul>	

O2 Januari 2021	Konsul BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>• Revisi kembali bab 4</li></ul>	
04 Januari 2021	Konsul Bab Iv	<ul style="list-style-type: none"><li>• ACC bab 4</li></ul>	



## Lampiran 7. Catatan Konsultasi Pembimbing 2

### CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 2

Hari/ tanggal	Topik yang dikonsultasikan	Saran dan masukan pembimbing	TTD Pembimbing
26 November 2020	Konsul Bab 1	• Revisi penulisan Bab 1	
30 November 2020	Konsul Bab 1	• Revisi penulisan Bab 1	
03 Desember 2020	Konsul Bab 1 dan Bab 2	• Revisi penulisan bab 1 & 2	
10 Desember 2020	Konsul bab 2	• Revisi penulisan Bab 2	
28 Desember 2020	Konsul Bab 3	• Revisi Bab 3	
05 Januari 2021	Konsul Bab 4	• Revisi Bab 4	
12 Januari 2021	Konsul bab 4	• ACC	

## Lampiran 8. Surat pengantar Uji Etik

### SURAT PENGANTAR

Malang, 16 Mei 2021  
Yth. Ketua KEPK STIKes Kepanjen

Saya yang bertandatangan dibawah ini mengajukan permohonan kaji etik :

Nama : Noer Sizeh  
NIM : 1709.14201.577  
Jenjang : DIII/S1  
Program Studi : Pendidikan Ners  
Judul Penelitian : Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

Pembimbing 1 : Ahmad Guntur Alfianto, S.Kep., Ners., M.Kep  
Pembimbing 2 : Rahmania Rahmadhani, SE., AK., MM

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

\*) Pembimbing 1



(Ahmad Guntur A, S,Kep., Ners., M.Kep)

Pembimbing 2



(Rahmaniah Ramadhani, SE., Ak., MM)

Pengusul



(Noer Sizeh)

## Lampiran 9. Keputusan Uji Etik

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KEPANJEN  
*KEPANJEN COLLEGE OF HEALTH SCIENCES*

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.260/S.Ket/KEPK/STIKesKPJ/VI/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Noer Sizeh  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Stikes Widyagama Husada Malang  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*  
**"Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang."**  
*"Online Learning Assistance Relationship with Parental Stress Levels During the Covid-19 Pandemic in Pakis Malang"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Juni 2021 sampai dengan tanggal 07 Juni 2022.

*This declaration of ethics applies during the period June 07, 2021 until June 07, 2022.*

  
June 07, 2021  
Professor and Chairperson,  
Wiwil Dwi Nurhidayah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

## Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
**WIDYAGAMA HUSADA**

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/O/2007  
D-3 Kebidanan \* S-1 Kesehatan Lingkungan \* Pendidikan Profesi Ners



Nomor : 789 /A-1/STIKES/III/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Malang, 31 Maret 2021

Kepada :  
Yth. Kepala Kantor Desa Sapturenggo  
di-  
Tempat


Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2020/2021, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai syarat yang harus ditempuh.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Penelitian Adapun nama mahasiswa/i dan judul penelitian skripsi sebagai berikut:

Nama : Noer sizeh  
NIM : 170914201577  
Judul TA : *Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online Dengan Tingkat Stres Orang Tua Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Pakis Malang*  
Tempat Penelitian : Desa Sapturenggo Pakis Malang

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

STIKES Widyagama Husada,  
Wakil Ketua III Bidang Kehumasan,  
Kerjasama, Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat,  
  
M.N. Lisan Sediawan, S.Sos., MM  
MALANG NDP. 2003.10



Lampiran 11. Surat Tugas Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**KECAMATAN PAKIS**  
**DESA SAPTORENGGO**

Jl. Raya Saptorenggo No. 159  
KODE POS - 65154

**SURAT TUGAS**

NOMOR : ST/42/35.07.18.2012/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : SUWAJI  
b. Jabatan : KEPALA DESA SAPTORENGGO  
c. Alamat : Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

dengan ini memberi Tugas kepada:

Nama : NOER SIZEH  
NIM : 170914201577  
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa

Untuk :

Melaksanakan penelitian di Desa Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan di ijin pada tanggal 10 Juni 2021 s.d 10 Agustus 2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Saptorenggo, 07 Juni 2021  
A.n Kepala Desa Saptorenggo  
  
SUJONO

## Lampiran 12. Output Kuesioner

### 1. Kuesioner Pendampingan pembelajaran online

NO	JK	USIA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Skor
1	pr	26	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
2	lk	28	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
3	pr	41	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	4
4	pr	33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	lk	31	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
6	pr	40	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
7	pr	45	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
8	pr	31	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3
9	pr	33	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
10	pr	30	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
11	pr	26	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
12	pr	30	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4
13	pr	44	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
14	lk	34	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6
15	pr	40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
16	lk	25	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
17	lk	42	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	lk	33	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
19	lk	25	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
20	lk	41	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
21	lk	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	pr	38	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4
23	pr	35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	pr	31	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
25	pr	50	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
26	pr	42	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6
27	pr	41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	pr	42	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4
29	pr	39	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
30	pr	33	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
31	pr	36	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6
32	pr	28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
33	pr	48	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
34	pr	29	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
35	pr	39	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
36	pr	40	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
37	pr	39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	pr	39	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7

39	pr	33	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
40	pr	35	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4
41	pr	41	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
42	pr	37	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
43	pr	41	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
44	pr	37	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
45	lk	36	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
46	pr	26	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
47	pr	40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
48	pr	38	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
49	pr	36	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
50	pr	33	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6

## 2. Tingkat stres orang tau

NO	JK	USIA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total skor
1	pr	26	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	39
2	lk	28	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	49
3	pr	41	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
4	pr	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	lk	31	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	49
6	pr	40	2	2	3	3	4	3	0	3	4	4	4	4	4	2	42
7	pr	45	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	42
8	pr	31	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	44
9	pr	33	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	42
10	pr	30	3	3	0	1	4	4	4	3	2	2	4	2	4	1	37
11	pr	26	3	2	0	3	2	0	4	3	4	2	3	2	3	2	33
12	pr	30	3	2	0	0	2	4	2	2	3	0	2	0	3	2	25
13	pr	44	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	51
14	lk	34	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	43
15	pr	40	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	45
16	lk	25	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	44
17	lk	42	4	4	0	0	4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	16
18	lk	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19	lk	25	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	48
20	lk	41	4	4	4	4	4	0	2	2	4	4	4	3	4	2	45
21	lk	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
22	pr	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
23	pr	35	4	4	0	0	3	1	3	4	4	2	3	2	4	2	36
24	pr	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
25	pr	50	2	3	4	4	2	0	3	3	4	2	3	3	4	3	40
26	pr	42	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	51

27	pr	41	4	4	1	4	4	0	1	2	4	2	2	3	4	1	36
28	pr	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	52
29	pr	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	pr	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	40
31	pr	36	4	4	0	2	3	0	3	4	1	2	2	2	3	4	34
32	pr	28	3	1	4	2	2	2	4	4	1	1	0	1	1	1	27
33	pr	48	3	3	2	2	2	2	0	1	1	1	0	2	3	2	24
34	pr	29	2	3	1	3	4	0	4	4	4	2	4	0	4	4	39
35	pr	39	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	35
36	pr	40	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	36
37	pr	39	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	14
38	pr	39	2	3	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	25
39	pr	33	2	3	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
40	pr	35	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	45
41	pr	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
42	pr	37	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	51
43	pr	41	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	1	44
44	pr	37	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	44
45	pr	36	3	4	0	0	4	3	0	0	0	0	0	0	3	0	17
46	pr	26	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	43
47	pr	40	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	30
48	pr	38	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	45
49	pr	36	3	4	2	4	4	2	4	3	1	4	4	3	4	3	45
50	pr	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56



**Lampiran 13. Data Tabulasi pendampingan pembelajaran online dan tingkat stres.**

No	Penda m pinga n	Kodi ng	Tingkat Stres	Kodi ng	Jenis kelamin	Kodi ng	Usia	Kodi ng	Pekerja an	Koding
1	4	1	26	2	pr	2	26	1	IRT	1
2	5	2	35	3	lk	1	28	1	WS	2
3	4	1	31	3	pr	2	41	2	BP	3
4	10	3	40	3	pr	2	33	1	BP	3
5	4	1	35	3	lk	1	31	1	WS	2
6	4	1	32	3	pr	2	40	1	PS	4
7	4	1	32	3	pr	2	45	2	Guru	6
8	3	1	30	3	pr	2	31	1	IRT	1
9	4	1	29	3	pr	2	33	1	guru	6
10	4	1	30	2	pr	2	30	1	IRT	1
11	7	2	25	2	pr	2	26	1	IRT	1
12	4	1	20	1	pr	2	30	1	BP	3
13	4	1	36	3	pr	2	44	2	BP	3
14	6	2	31	3	lk	1	34	1	PS	4
15	9	3	31	3	pr	2	40	1	BP	3
16	4	1	32	3	lk	1	25	1	PS	4
17	1	1	8	1	lk	1	42	2	PNS	5
18	4	1	40	3	lk	1	33	1	BP	3
19	7	2	33	3	lk	1	25	1	BP	3
20	4	1	29	3	lk	1	41	2	PNS	5
21	10	3	40	3	lk	1	32	1	BP	3
22	4	1	40	3	pr	2	38	1	IRT	1
23	10	3	28	2	pr	2	35	1	BP	3
24	7	2	40	3	pr	2	31	1	PS	4
25	7	2	27	2	pr	2	50	2	BP	3
26	6	2	38	3	pr	2	42	2	PS	4
27	10	3	23	2	pr	2	41	2	PS	4
28	4	1	36	3	pr	2	42	2	IRT	1
29	7	2	40	3	pr	2	39	1	BP	3
30	8	3	28	2	pr	2	33	1	BP	3
31	6	2	24	2	pr	2	36	1	PS	4
32	9	3	17	2	pr	2	28	1	BP	3
33	7	2	14	1	pr	2	48	2	IRT	1
34	8	3	30	2	pr	2	29	1	BP	3
35	7	2	25	2	pr	2	39	1	BP	3
36	7	2	26	2	pr	2	40	1	IRT	1

37	10	3	8	1	pr	2	39	1	WS	2
38	7	2	20	1	pr	2	39	1	BP	3
39	6	2	21	2	pr	2	33	1	Guru	6
40	4	1	31	3	pr	2	35	1	BP	3
41	6	2	40	3	pr	2	41	2	BP	3
42	4	1	35	3	pr	2	37	1	BP	3
43	6	2	28	3	pr	2	41	1	BP	3
44	7	2	34	3	pr	2	37	1	BP	3
45	7	2	10	1	pr	2	36	1	WS	4
46	7	2	30	3	pr	2	26	1	PS	4
47	10	3	21	2	pr	2	40	1	Dosen	7
48	6	1	31	3	pr	2	38	1	PS	4
49	7	2	32	3	pr	2	36	1	BP	3
50	6	2	40	3	pr	2	33	1	BP	3

↳ **Keterangan pendampingan pembelajaran online :**

- Kurang : 1-4 = 1
- Cukup : 5-7 = 2
- Baik : 8-10 = 3

↳ **Keterangan Tingkat Stres**

- Ringan : 10-25 = 1
- Sedang : 24-41 = 2
- Berat : 42-57 = 3

↳ **Keterangan Jenis Kelamin**

- Laki-laki = 1
- Perempuan = 2

↳ **Keterangan Usia**

- Rentang usia 20-40 = 1
- Rentang usia 41-65 = 2

↳ **Keterangan Pekerjaan**

- IRT ( Ibu Rumah Tangga) = 1
- WS ( Wiraswasta) = 2
- BP ( Buruh Pabrik) = 3
- PS ( Pegawai Swasta) = 4
- PNS = 5
- Guru = 6
- Dosen = 7

## Lampiran 14. Hasil uji Validitas dan reliabilitas

### 1. Pendampingan pembelajaran Online

Soal	r tabel	r hitung	Ket
1	0,6319	0,764	Valid
2	0,6319	0,786	Valid
3	0,6319	0,651	Valid
4	0,6319	0,812	Valid
5	0,6319	0,812	Valid
6	0,6319	0,746	Valid
7	0,6319	0,719	Valid
8	0,6319	0,812	Valid
9	0,6319	0,717	Valid
10	0,6319	0,652	Valid

### 2. Tingkat Stres orang tua

Soal	r tabel	r hitung	Ket
1	0,6319	0,959	Valid
2	0,6319	0,961	Valid
3	0,6319	0,955	Valid
4	0,6319	0,793	Valid
5	0,6319	0,792	Valid
6	0,6319	0,999	Valid
7	0,6319	0,959	Valid
8	0,6319	0,961	Valid
9	0,6319	0,743	Valid
10	0,6319	0,990	Valid
11	0,6319	0,890	Valid
12	0,6319	0,999	Valid
13	0,6319	0,900	Valid
14	0,6319	0,896	Valid

Lampiran 15. Hasil uji Frekuensi data Usia, jenis kelamin dan pekerjaan

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-40	39	78,0	78,0	78,0
	41-65	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	9	18,0	18,0	18,0
	Perempuan	41	82,0	82,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	8	16,0	16,0	16,0
	Wiraswasta	4	8,0	8,0	24,0
	buruh pabrik	23	46,0	46,0	70,0
	Pegawai Swasta	9	18,0	18,0	88,0
	PNS	2	4,0	4,0	92,0
	Guru	3	6,0	6,0	98,0
	Dosen	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 16. Hasil uji Somer's

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendampingan * tingkat stress	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

pendampingan * tingkat stress Crosstabulation					
Count					
		tingkat stress			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
pendampingan	kurang	2	2	15	19
	cukup	3	6	12	21
	baik	1	6	3	10
Total		6	14	30	50

Directional Measures						
			Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	-,282	,119	-2,381	,000
		pendampingan Dependent	-,306	,132	-2,381	,000
		tingkat stress Dependent	-,262	,108	-2,381	,000

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

---

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Asymptotic Standard Error<sup>a</sup></b>	<b>Approximate T<sup>b</sup></b>	<b>Approximate Significance</b>
Ordinal by Ordinal Gamma	-,548	,178	-2,381	,000
N of Valid Cases	50			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

## Lampiran 17. Lembar Persetujuan dan Kuesioner Yang Terisi

### SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya telah membaca lembar permohonan persetujuan penelitian dan mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul **Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang.**

Saya mengerti bahwa saya akan diminta menjawab pertanyaan tentang perasaan dan kondisi kesehatan saya. Saya mengerti bahwa resiko yang akan terjadi dalam penelitian ini tidak ada. Apabila ada pertanyaan yang menimbulkan responden emosional, maka penelitian ini akan dihentikan.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai data penelitian ini akan dirahasiakan. Informasi mengenai identitas saya tidak akan ditulis pada instrumen penelitian dan akan disimpan secara terpisah serta terjamin kerahasiaannya.


Saya mengerti saya berhak menolak untuk berperan serta dalam penelitian ini atau mengundurkan diri dari penelitian setiap saat tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak-hak saya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai peran serta saya dalam penelitian ini, dan telah dijawab serta dijelaskan secara memuaskan. Saya secara sukarela dan sadar menyatakan bersedia berperan serta dalam penelitian ini dengan menandatangani Surat Persetujuan Menjadi Responden/ subyek Penelitian.

Peneliti  
  
Noer Sizeh

Malang, 2021

Responden

  
JUBAIBAH

**Kuesioner Perceived Stres Scale (PSS-14)**

Nama : jubaibah  
 Usia : 34  
 Jenis kelamin : PR  
 Pekerjaan : Buruh Pabrik

Silahkan anda memberi tanda ceklist (√) dikolom, isi sesuai dengan yang anda alami dan rasakan selama pendampingan dengan skala penilaian.

- 0 : Tidak pernah
- 1 : Hampir tidak pernah
- 2 : kadang-kadang
- 3 : Cukup sering
- 4 : Sangat Sering

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Saya khawatir dengan pendidikan anak selama pandemi Covid-19.					√
2	Saya khawatir terhadap kelalaian anak saya dalam mengerjakan tugas.				√	
3	saya punya hambatan dalam koneksi internet selama pendampingan pembelajaran online.				√	
4	Saya tidak dapat mengatasi semua hambatan dalam pendampingan pembelajaran online.				√	
5	Saya khawatir dengan penggunaan waktu belajar anak.					√
6	Saya terbebani dengan pengeluaran selama masa pandemi Covid-19.					√
7	Saya terbebani dengan dengan perubahan peran selama masa pandemi Covid-19.				√	
8	Saya sulit konsentrasi dalam melakukan sesuatu selama masa pandemi Covid-19				√	

88



9	Saya terkadang tidak sabar dalam melakukan pendampingan pembelajaran online.			✓		
10	Saya bingung dalam mengambil keputusan selama pendampingan pembelajaran online.					✓
11	Saya sering marah karena hal-hal yang berada di luar kendali saya				✓	
12	Saya mudah gelisah			✓		
13	Saya cemas terhadap kesehatan anak selama pandemi Covid-19.				✓	
14	Saya sulit beristirahat.				✓	
Skor						

Sumber : (Andreou et al., 2011)

### Kuesioner Pendampingan

Kuesioner pendampingan pembelajaran online dengan menggunakan desain ukur skala Guttman (Pranatawijaya et al., 2019). Beri tanda checklist (✓) pada pilihan kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

Ya : jika sesuai dengan pendapat anda

Tidak : jika tidak sesuai dengan pendapat anda

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya menyediakan fasilitas yang mendukung belajar anak saya.	✓	
2	Saya memastikan anak saya untuk belajar sesuai dengan jadwal belajar online mereka.	✓	
3	Saya memotivasi anak saya untuk semangat mengerjakan tugas meskipun tidak tertarik.	✓	
4	Saya memiliki banyak waktu untuk membantu mendampingi anak saya mengerjakan tugas.	✓	
5	Saya membantu memberikan penjelasan tentang pelajaran yang sulit anak pahami.	✓	
6	Saya merasa berhasil dalam mendampingi anak saya belajar online.	✓	
7	Saya mendorong anak saya ketika dia malas mengerjakan tugas.	✓	
8	Saya mendorong anak saya untuk mengembangkan minat belajar meskipun secara online.	✓	
9	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek materi untuk anak saya	<del>✓</del>	✓
10	Saya tahu bagaimana menghilangkan kebosanan anak saya tentang pembelajaran online setiap hari.	✓	

Sumber :(Hafidz et al., 2020)

ORIGINAL RESEARCH

## HUBUNGAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN TINGKAT STRES PADA ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19

Noer Sizeh<sup>1</sup>, Ahmad Guntur Alfianto<sup>\*2</sup>, Rahmaniah Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Widyagama Husada Malang

\*Corresponding author:

Ahmad Guntur Alfianto

STIKES Widyagama Husada

Email: [ahmadguntur@stikes.widyagama-husada.ac.id](mailto:ahmadguntur@stikes.widyagama-husada.ac.id)

### Abstract

Covid-19 is a new type of virus and an infectious disease in Indonesia. The Covid-19 pandemic has had a negative impact on society so that all activities are carried out from home and all access to education is closed. The solution to continue to carry out learning activities is to use online methods or online learning from their respective homes. The mentoring and teaching that must be done in fact makes a number of parents overwhelmed, especially for those who work or WFH (Work from Home) so that it can increase stress on parents. The purpose of the study was to determine the relationship between online learning assistance and parental stress levels during the Covid-19 pandemic. The method research uses a quantitative type that is descriptive correlational with approach cross sectional, the measuring instrument in the study uses an online learning mentoring questionnaire and a PSS (Perceived Stress Scale)-14 questionnaire. This research was conducted in Malang ferns with a sample of 50 respondents. The results of the study from 50 respondents as many as 19 respondents (38%) showed lack of online learning assistance, 21 respondents (42%) indicated sufficient in conducting online learning assistance, as many as 10 respondents (20%) showed good online learning assistance. Meanwhile, for the stress level of parents, 6 respondents (12%) experienced mild stress, 14 respondents (28%) experienced moderate stress, and 30 respondents (60%) experienced severe stress. Based on the results in this study, a p-value of 0.000 (below 0.05) was obtained so that it can be proven that  $H_1$  in this study is accepted or significant between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic. The correlation value between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic is -0.548 which indicates that there is a strong correlation between the two variables. The conclusion in this study is that there is a relationship between online learning assistance and the stress level of parents during the Covid-19 pandemic.

**Keywords :** online learning; parental guidance; stress level; covid-19.

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk pada masyarakat sehingga semua kegiatan dilakukan dari rumah dan semua akses pendidikan ditutup. Solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Pendampingan membuat sejumlah orang tua kewalahan, sehingga dapat meningkatkan stress pada orang tua. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, alat ukur dalam penelitian menggunakan kuisioner pendampingan pembelajaran online dan kuisioner PSS (Perceived Stress Scale)-14. Penelitian ini dilakukan di pakis Malang dengan sampel sebanyak 50 responden. Hasil penelitian mayoritas 21 responden (42%) cukup dalam melakukan pendampingan pembelajaran online. Sedangkan untuk tingkat stres orang tua, sebanyak 30 responden (60%) mengalami stres berat. Hasil penelitian didapatkan p-value 0,000 dengan korelasi kuat (-0,548) sehingga disimpulkan pendampingan pembelajaran online berhubungan dengan tingkat stres orang tua.

**Kata Kunci:** pembelajaran online; pendampingan orang tua; tingkat stres; covid-19.

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala seperti demam, batuk, flu, sakit tenggorokan, sesak napas, letih dan lesu. Virus ini bahkan menyebabkan pneumonia sindrom akut sehingga menyebabkan kematian. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 tergolong virus yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), masa inkubasi sekitar 7-14 hari. Virus ini sangat mudah menular ke sesama manusia melalui udara dan kontak langsung dengan penderita.

Covid-19 memberikan dampak buruk pada masyarakat sehingga WHO merekomendasikan untuk menghentikan kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa dalam sementara waktu, semua akses pendidikan ditutup, pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antar tenaga pengajar dan pendidik (Milman, 2015). Pembelajaran online yang ditetapkan oleh pemerintah ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi.

Pendampingan dan pengajaran yang harus dilakukan pada kenyataannya membuat sejumlah orang tua kewalahan, terutama bagi mereka yang bekerja ataupun WFH (*Work from Home*). Pendampingan pembelajaran online menuntut orang tua untuk mampu berperan aktif sebagai guru dan mampu memahami teori yang dipelajari anaknya sehingga hal itu menjadi tantangan besar bagi orang tua. Selain tuntutan pekerjaan, orang tua juga dituntut mendampingi dan memahami serta mengajarkan kepada anak mereka yang masih duduk di Sekolah Dasar. Meskipun ada orang tua tidak bekerja bukan berarti orang tua tidak merasa kewalahan karena mengalami perubahan. Kesulitan dalam melaksanakan tuntutan sebagai orang tua terlebih dalam masa pandemi Covid-19 tuntutan menjadi bertambah, dapat menimbulkan *parenting stres* (Listyanti et al., 2020). Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang meneliti tentang

perkembangan psikologis masyarakat saat pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 64,3 % dari 1.522 responden mengalami masalah kecemasan/stres sebagai dampak dari adanya pandemi ini. Responden tersebut terdiri dari perempuan sebanyak 76,1 % yang berusia dari 14 -71 tahun. Mereka berasal dari beberapa wilayah yaitu Jawa Barat (23,4 %), Jawa Tengah (15,5 %), Jawa Timur (12,8 %), dan DKI Jakarta (16,9%).

Stres merupakan perasaan yang dialami oleh seorang individu saat menghadapi situasi tertekan. Menurut Sherwood dalam Windish (2016) mengatakan bahwa stres merupakan respon psikologis dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respons stres adalah stres fisik (trauma operasi, panas atau dingin yang hebat), stres kimiawi (suplai oksigen berkurang), stres fisiologis (olahraga berat, syok, nyeri), stres psikologis dan emosional (kecemasan, ketakutan, dan kesedihan), serta stresor dari tekanan sosial (konflik pribadi, perubahan gaya hidup). Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres bagi orang tua karena perubahan peran pada orang tua dan ketidakmampuan orang tua dalam melakukannya

Menurut Susilowati & Azzasyofia, (2020). Stres pada orang tua selama pandemi adalah bertambahnya peran dan menggantikan guru sebagai pendidik bagi anak-anaknya di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua menghadapi anak belajar dari rumah 14,35% memiliki tingkat stres rendah, 75,34% mengalami tingkat sedang, 10,31% memiliki tingkat stres tinggi dan 71,88% di antaranya adalah wanita atau ibu-ibu. Tingkat stres yang tinggi antara lain dipengaruhi oleh ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi maupun membimbing pembelajaran, masalah kesehatan keluarga, dan masalah ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang tua di Desa Saptorenggo Pakis Malang didapatkan bahwa orang tua di desa tersebut mengalami beberapa hambatan

dalam melakukan pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, di antaranya pekerjaan/kesibukan, kurang pemahaman mengenai materi dan cara mengoperasikan *gadget*, rasa malas baik yang dialami orang tua maupun anak, dan jangkauan internet yang kurang memadai, serta kekurangan fasilitas yang mendukung anak belajar seperti hp, leptop, dll.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di Pakis Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres pada orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang sifatnya deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, subject dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak Sekolah Dasar di Desa Saptorenggo Pakis Malang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pendampingan pembelajaran online dan kuesioner PSS (*Perceived Stres Scale*)-14. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Hasil uji realibilitas kuesioner pendampingan didapatkan hasil ,097 dan kuesioner PSS-14 sebesar ,987 sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel dan teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu orang tua kandung (ayah/ibu) atau orang tua sambung (ayah tiri atau ibu tiri) yang mempunyai anak Sekolah Dasar dan tinggal satu rumah, orang tua (ayah/ibu) atau orang tua sambung (ayah tiri atau ibu tiri) boleh laki-laki atau perempuan saat pengambilan data, dan orang tua kandung atau orang tua sambung yang menjadi responden dengan menandatangani *Informed Consent* saat pengambilan data.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Telah dilakukan uji etik di STIKES Kepanjen dengan Nomer etik No.260/S.ket/KEPK/STIKesKPI/VI/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Saptorenggo Pakis Malang dengan karakteristik responden sebagaimana tampak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	18%
Perempuan	41	82%
<b>Usia</b>		
20-40 tahun	39	78%
41-65 tahun	11	22%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	8	16%
Wiraswasta	4	8%
Buruh Pabrik	23	46%
Pegawai Swasta	9	18%
PNS	2	4%
Guru	3	6%
Doesn	1	2%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dari 50 responden didapatkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 9 responden (18%) dan responden perempuan sebanyak 41 responden (82%), sedangkan berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa rentang usia 20-40 sebanyak 39 responden (78%) dan rentang usia 41-65 sebanyak 11 responden (22%). pekerjaan responden didapatkan sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 8 responden (16%), Wiraswasta sebanyak 4 responden (8%), Buruh Pabrik sebanyak 23 responden (46%), Pegawai Swasta sebanyak 9 responden (18%), PNS sebanyak 2 responden (4%), Guru sebanyak 3 responden (6%), dan Dosen sebanyak 1 responden (2%).

Berdasarkan uji *sommers'd* dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui tingkat stres orang tua dan pendampingan pembelajaran online. Berdasarkan tingkat stres responden didapatkan sebanyak 6 responden (12%) mengalami stres ringan, sebanyak 14 responden (28%)



mengalami stres sedang, sebanyak 30 responden (60%) mengalami stres berat. Sedangkan didapatkan jumlah responden dalam melakukan pendampingan pembelajaran online sebanyak 19 responden (38%) menunjukkan kurang dalam melakukan pendampingan pembelajaran online, sebanyak 21 responden (42%) menunjukkan cukup, dan sebanyak 10 responden (20%) menunjukkan baik dalam melakukan pendampingan pembelajaran online seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Penelitian ini sejalan dengan Syamsiah et al. (2021) yang menunjukkan dalam peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan sumber harta orang tua menunjukkan sebanyak 21,3% kurang, 60,2% cukup dan 18,5% menunjukkan baik. Hal ini juga didukung penelitian Muhammad Fikri Hidayat, (2021) orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran online dari rumah merasa tidak sanggup sebanyak 57,94% dan sebanyak 42,06% sanggup mendampingi anak belajara dari rumah. Hal ini di sebabkan dari beberapa faktor diantaranya pekerjaan, orang tua yang melakukan pendampingan pembelajaran online setelah bekerja sebanyak 49,53% Sedangkan orang tua yang murni melakukan pendampingan sebesar 14,02% dan orang tua yang melakukan pendampingan sambil kerja sebesar 19,63%.

Tabel 2. Tingkat Stress dan Pendampingan Belajar

Tingkat Stress				
Ringan	Sedang	Berat	Total	%
2	3	1	6	12,0
2	6	6	14	28,0
15	12	3	30	60,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Pendampingan pembelajaran online				
Kurang	Cukup	Baik	Total	%
2	2	15	19	38,0
3	6	12	21	42,0
1	6	3	10	20,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil p-value 0,000 (< 0,05) sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima atau signifikan antara pendampingan

pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19. Sedangkan nilai koefisien kolerasi didapatkan sebesar -0,548 hal ini dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut berkolerasi kuat dengan nilai negatif.

Tabel 2. Hubungan Pendampingan Belajar terhadap Tingkat Stress Orang Tua

Hubungan	p-value	Korelasi
Pendampingan dengan tingkat stres	0,000	-0,548

Pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar (Handayani et al., 2020). Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam proses belajar anak, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018).

Menurut penelitian Diah Rina Miftakhi (2020) pendampingan merupakan peran orang tua sebagai guru dalam mendampingi, membimbing dan mengawasi anak dalam pembelajaran di rumah, karena peran orang tua di antaranya sebagai motivator dan pengarah. Penelitian sebelumnya Efendi, (2020) juga mengemukakan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran online tidak hanya sekedar mendampingi namun terdapat empat peran orang tua yaitu, edukator, motivator, fasilitator dan inspirator. Faktor yang mempengaruhi pendampingan pembelajaran online pada orang tua adalah kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena bekerja, kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wulandari, 2021).

Menurut Yulianingsih et al. (2020) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19 di PAUD SKB Cerme

Gresik sangat baik dengan hasil persentase sebesar 82,79%. Berdasarkan peran orang tua dalam mendampingi anak, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spritual, serta pengawasan, motivasi dan menyediakan fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran online dari sekolah.

Stres merupakan respon psikologi dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respon stres yaitu stres fisik, stres psikologi dan emosional, serta stres tekanan sosial. Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres pada orang tua karena ini merupakan stres sosial yang mana gaya hidup berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya Susilowati & Azzasyofia (2020) dijelaskan tingkat stres orang tua anak yang belajar di rumah yaitu sebanyak 14,35% mengalami tingkat stres rendah, sebanyak 75,34% orang tua mengalami stres sedang, dan sebanyak 10,31% mengalami stres tinggi. Adapun yang mengalami stres tingkat tinggi diantaranya orang tua yang merasa kesulitan atau kendala saat pendampingan pembelajaran online, memiliki kekhawatiran tentang pendidikan anaknya, memiliki kekhawatiran terhadap kesehatan keluarga serta mengkhawatirkan kondisi ekonomi keluarga mereka saat pandemi.

Stres orang tua dalam pendampingan pembelajaran online adalah pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan belajar pada anak yang berakibatkan terjadinya kekerasan verbal terhadap anak. Anak merasa jenuh karena selalu belajar dirumah, dan anak merindukan untuk bermain bersama temannya (Mailinda et al., 2020). Menurut Jarnawi (2020) dalam Alfianto et al., (2021) mengemukakan bahwa kecemasan adalah ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak

logis, susah tidur. Menurut Gunturalfianto & Jayanti (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya dalam mencegah stres saat pengasuhan pada keluarga menggunakan pendidikan parenting, melatih asertif dan manajemen stres.

Stres pada orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dapat dipicu oleh ketidaksiapan orang tua dikarenakan kekurangan *skill*, banyaknya beban pekerjaan di rumah dan pekerjaan kantor yang dibawa ke rumah, serta kurangnya dukungan. Orang tua yang stres akan memperburuk hubungan antara anak dan orang tua sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran (Ikhyanuddin, 2021). Faktor stres pada individu adalah kondisi pada setiap individunya yang meliputi umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, intelegensia, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik. Karakteristik kepribadian seperti introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum. Selain itu faktor stres dikarenakan sosial kognitif yang meliputi dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan serta hubungan dengan lingkungan sosial.

Pelayanan keperawatan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit dan komunitas (Alfianto et al., 2018). Pelayanan keperawatan juga memberikan pendidikan dini pada anak untuk mengurangi gangguan mental pada anak, seperti yang dijelaskan Alfianto et al., (2019) Usaha Kesehatan Sekolah Jiwa (UKSJ) merupakan suatu layanan kesehatan jiwa berbasis sekolah. UKSJ salah satu pencegahan dini yang diberikan pada anak Sekolah Dasar dalam pencegahan awal pada individu yang mengalami suatu gangguan mental yang di tandai dengan pikiran, persepsi dan perilaku yang menyimpang.

Dalam penelitian Hindyah Ike Suhariati (2021) menjelaskan bahwa bahwa dari 57 responden peran orang tua sebagian besar stres ringan sejumlah 26 responden (45,6%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah

standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan stres dalam pendampingan belajar online selama pandemi Covid-19 di Desa Sumberporong Kecamatan Lawang Malang. Dalam penelitian Fatmawati et al., (2021) hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar -0,647 yang menunjukkan bahwa pendampingan ibu pekerja harian lepas berpengaruh negatif terhadap tingkat stres akademik dan nilai  $R^2$  sebesar 0,418 yang menunjukkan kontribusi pendampingan ibu berpengaruh signifikan sebesar 41,8% terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa SD.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk responden tetap melakukan pendampingan pembelajaran online dengan maksimal meskipun harus membagi waktu, misalnya mengecek tugas anak setelah pulang kerja, dan sebaiknya orang tua mendiskusikan dengan anggota keluarganya terhadap kendala dan keresahan yang dialami di masa pandemi Covid-19 untuk tetap menjalankan tugas serta perannya selama pandemi Covid-19.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang hubungan pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19, dapat disimpulkan Sebanyak 21 responden dari 50 responden menunjukkan cukup dalam pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Sebanyak 30 responden dari 50 responden didapatkan hasil bahwa orang tua mengalami stres berat, serta Terdapat hubungan antara pendampingan pembelajaran online dengan tingkat stres orang tua selama pandemi Covid-19 di Pakis Malang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, Ahmad Guntur, Daha, O. U., Sediawan, M. N. L., & Alfianto, A. G. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease ( Covid-19 ) Di Perkotaan Menggunakan Kuesioner Zung Self Anxiety Rating Scale*. 2, 46–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33475/Mhjns.V1i2.34>
- Alfianto, A. G., Ferdianto, R., Sekarwati, L., & Julian M., N. S. (2018). *Unit Kesehatan Sekolah Sehat Jiwa (Uks Haji) (Program Pengabdian Masyarakat/Iptek Bagi Masyarakat)*. 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/Psn.V0i0.1729>
- Alfianto, A. G., Safitri, A., Studi, P., & Keperawatan, I. (2019). *Efikasi Diri Siswa Dengan Tanda Gejala Psikosis Awal Dalam*. 3(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33006/Ji-Kes.V3i1.123>
- Diah Rina Miftakhi, F. A. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online. *Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online*, 3, 49–56.
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.35931/Am.V5i1.400>
- Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12–19.
- Gunturalfianto, A., & Jayanti, N. D. (2020). *Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha*



- Generations*, 18, <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hindyah Ike Suhariati. (2021). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Depresi Remaja Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19*. 19(1), 6.
- Ikhyannuddin, H. (2021). Peningkatan Kesiapan Orangtua Selama Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring Pada Anak. *Peningkatan Kesiapan Orangtua Selama Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Strategi Pendampingan Belajar Daring Pada Anak*, 01.
- Listyanti, Heni. Wahyuningsih, R. (2020). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48.
- Mailinda, D., Putri, E., Suryana, D., Pendidikan, M., Usia, A., Pendidikan, I., Negeri, U., Pendidikan, D., Usia, A., Pendidikan, I., & Padang, U. N. (2020). *Stress Level Analysis Of Parents And First Graders Of Primary School Learning From*.
- Muhammad Fikri Hidayat, Z. A. (2021). Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid1. *Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid1*, 8.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
- Syamsiah, P. N., Rahmawati, A., Atika, A., Wati, I. N., Yuliana, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta. *Edification Journal*, 3(2), 153–174. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.241>
- Wulandari, Y. N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah*. 1, 1. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4739>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

## Lampiran 18 Pernyataan keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Noer Sizeh

Nim : 170914201577

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian baik sudah maupun belum atau tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Agustus 2021

Mengetahui,  
Kaprosdi Pendidikan Ners

Yang Membuat Pernyataan



Abdul Qodir, S.Kep., Ners., M.Kep  
NDP. 2011.31



Noer Sizeh  
170914201577

**Lampiran 19. Curriculum Vitae**

**Curriculum Vitae**



**Noer Sizeh**

**Sampang, 11 Desember 1996**

**Motto : "Sertakan Allah Dalam Segala Hal"**

**Riwayat pendidikan**

**SD DARUL ULUM TAMAN BARU lulus tahun 2010**

**MTS DARUL ULUM BANYUANYAR lulus tahun 2013**

**MA DARUL ULUM BANYUANYAR lulus tahun 2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS STIKES WIDYAGAMA HUSADA  
MALANG**



